

Editor: Tobi, S.Pd., M.Pd



KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Karakter, Teknologi,
dan Pluralitas

وَاللَّهُ أَعْلَمُ



Ach Sarkawi, Mohammad Rosi, Khairunnafi,
Fauziatur Rofiqoh, Veralis Sauda

KONTEKSTUALISASI

Pendidikan Islam

KONTEMPORER

Karakter, Teknologi, dan Pluralitas

**Ach. Sarkawi, Mohammad Rosi, Khairunnafi,
Fauziatur Rofiqoh, Veralis Sauda**



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Karakter, Teknologi, dan Pluralitas

Copyright @ 2026 By Ach. Sarkawi, dkk

All right reserved

Penulis

Ach. Sarkawi, Mohammad Rosi, Khairunnafi,

Fauziatur Rofiqoh, Veralis Sauda

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Tobi, S.Pd., M.Pd.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-249-1

Cetakan ke-1, Maret 2026

15 x 23 cm, vi + 127 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

SEKAPUR SIRIH EDITOR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul **“Kontekstualisasi Pendidikan Islam Kontemporer: Karakter, Teknologi, dan Pluralitas”**. ini dapat disusun dan dihadirkan kepada para pembaca. Buku ini lahir dari kesadaran bersama akan pentingnya menghadirkan pendidikan Islam yang responsif terhadap realitas sosial yang plural, dinamis, serta terus berkembang seiring kemajuan zaman.

Dalam konteks masyarakat majemuk, pendidikan Islam tidak cukup hanya berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan berakhlak mulia. Buku ini berupaya mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat dikontekstualisasikan agar tetap berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam, sekaligus mampu berdialog secara konstruktif dengan keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup yang ada di tengah masyarakat.

Selain penguatan karakter, buku ini juga menyoroti peran inovasi teknologi dalam pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi secara bijak dan bernilai edukatif menjadi salah satu fokus penting dalam buku ini, agar pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan generasi masa kini tanpa kehilangan identitas dan nilai dasarnya.

Lebih jauh, isu harmoni antaragama menjadi benang merah yang memperkaya pembahasan dalam buku ini. Melalui pendekatan



pendidikan yang humanis dan dialogis, pendidikan Islam diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam membangun kehidupan sosial yang damai, saling menghormati, dan berkeadaban. Kerukunan antarumat beragama bukan sekadar wacana, melainkan praksis yang perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

Akhir kata, editor menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh penulis dan pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat, memperkaya khazanah keilmuan, serta menjadi referensi bagi akademisi, pendidik, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan Islam dalam upaya membangun masyarakat yang berkeadilan, berpengetahuan, dan harmonis dalam keberagaman.



KATA PENGANTAR PENULIS

Puji terima kasih kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kesempatan untuk menyusun buku ini dengan judul **“Kontekstualisasi Pendidikan Islam Kontemporer: Karakter, Teknologi, dan Pluralitas”**.

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks saat ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut relevan, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang maju. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan konsep pendidikan yang kontekstual, yang mengedepankan penguatan karakter, pemanfaatan inovasi teknologi, serta menciptakan harmoni antaragama.

Kami berharap, melalui buku ini, pembaca dapat menemukan inspirasi dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang inklusif dan progresif. Mari kita bersama-sama membangun masyarakat yang harmonis, dimana setiap individu dapat berkontribusi dengan karakter yang kuat dan pemikiran yang inovatif.

Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi sumber inspirasi bagi kita semua dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga memberdayakan dan mempersatukan.





DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH EDITOR -----	i
KATA PENGANTAR PENULIS -----	iii
DAFTAR ISI -----	v

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: PENGEMBANGAN MORAL DAN ETIKA -----	1
--	----------

A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter-----	2
B. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam -----	15
C. Nilai-Nilai Moral Dan Etika Dalam Islam -----	23

PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN MANFAAT -----	31
--	-----------

A. Konsep Dasar Teknologi Dan Pendidikan Islam -----	32
B. Peran Teknologi Dalam Pendidikan Islam-----	43
C. Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Islam -----	44
D. Tantangan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam -----	48

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM: PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK -----	51
---	-----------

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini-----	52
B. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam -----	56
C. Konsep Karakter Anak Dalam Islam -----	61
D. Metode Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dalam Islam -----	66

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMAHAMAN TERHADAP
KONSEP Keadilan Sosial----- 69**

- A. Konsep Keadilan Sosial ----- 70
- B. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun
Pemahaman Keadilan Sosial ----- 75
- C. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Keadilan
Sosial----- 78

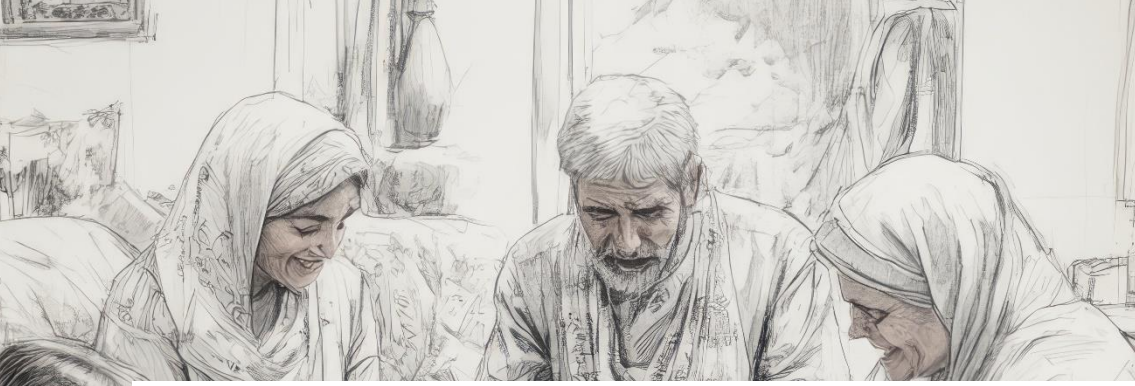
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TOLERANSI ANTARAGAMA:
MEMBANGUN KERUKUNAN DI MASYARAKAT ----- 81**

- A. Konsep Toleransi Antaragama----- 82
- B. Toleransi Dan Kerukunan Antaragama Dalam Perspektif
Islam ----- 87
- C. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan
Toleransi Antaragama ----- 90

DAFTAR PUSTAKA ----- 95

PROFIL PENULIS ----- 123





Pendidikan Karakter Dalam Islam: Pengembangan Moral Dan Etika

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas, tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga dari aspek moral dan etika. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat, berbagai tantangan moral semakin nyata dirasakan. Fenomena menurunnya nilai-nilai etika, lunturnya sikap saling menghormati, serta melemahnya tanggung jawab sosial menjadi indikator pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan manusia (McGrath et al. 2022).

Islam memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh, yang mencakup pengembangan akal, jiwa, dan akhlak. Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang menempatkan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini dan dikembangkan secara berkelanjutan (Rabiah 2019; Gosić 2025).

Pengembangan moral dan etika melalui pendidikan karakter dalam Islam menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional (Subandi et al. 2025). Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkepribadian luhur, memiliki integritas, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bermoral dan beretika.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam bukan sekadar konsep teoritis, melainkan sebuah upaya nyata dalam membangun manusia seutuhnya. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam, pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi terciptanya kehidupan pribadi dan sosial yang harmonis serta berlandaskan nilai-nilai keislaman

A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan dan Karakter

Pendidikan Karakter adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik (Zahra et al. 2024). Pendidikan karakter fokus pada pembentukan kebiasaan baik yang konsisten dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan agar peserta didik dapat berperilaku dan bertindak berdasarkan nilai-nilai baik yang telah menjadi bagian dari kepribadian mereka (Niccoli, Piantoni, and Ricci 2024). Definisi Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli:

a. Thomas Lickona

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari nilai-nilai budaya. Pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi, menggabungkan pendidikan etika dan karakter untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan sosial (Brunsdon and Layne 2025).



b. Pendekatan Prototipe

Sebuah studi menggunakan analisis prototipe untuk mengidentifikasi fitur-fitur yang dianggap paling sentral dalam karakter pendidikan. Studi ini menemukan bahwa karakter pendidikan mencakup berbagai fitur yang fokus pada pengembangan moral dan etika, serta kompetensi sosial (Okeke and Drake 2014).

c. Model Integratif

Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter (Berkowitz and Hoppe 2009).

d. Pendidikan Karakter di Indonesia

Di Indonesia, pendidikan karakter sering kali terlibat dalam proses pembelajaran, seperti dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di universitas. Pendidikan karakter di sini mencakup nilai-nilai religius, kejujuran, dan tanggung jawab yang disertakan dalam materi pembelajaran (Hur 2021).

e. Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi

Dalam konteks modern, pendidikan karakter juga dapat terintegrasi dengan teknologi digital, seperti yang diusulkan dalam model pendidikan karakter digital berbasis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Model ini bertujuan untuk mengatasi krisis karakter dengan menyediakan pendidikan yang interaktif dan relevan secara budaya (Udasmoro et al. 2025).

Pendidikan karakter adalah upaya yang komprehensif untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Definisi dan pendekatan terhadap karakter pendidikan dapat bervariasi, tetapi umumnya mencakup kebiasaan pengembangan yang baik, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, dan penggunaan teknologi untuk mendukung karakter pendidikan. Pendekatan holistik dan terintegrasi sangat penting untuk

memastikan bahwa karakter pendidikan dapat membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab pada peserta didik

2. Landasan Filosofis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki landasan filosofis yang kuat, terutama dalam konteks nilai, etika, dan moral sebagai dasar pembentukan karakter. Berikut adalah beberapa poin penting yang mendasari pendidikan karakter:

a. Nilai dan Etika dalam Pendidikan Karakter

1) Aristotelian Ethics

Pendidikan karakter sering kali didasarkan pada etika Aristotelian yang menekankan pengembangan berbagai kebajikan (*virtues*) sebagai inti dari pembentukan karakter yang baik, di mana kebajikan tersebut mencakup sikap seperti kejujuran, keadilan, keberanian, pengendalian diri, dan tanggung jawab. Menurut Aristoteles, karakter yang baik tidak terbentuk secara instan atau semata-mata sebagai bawaan lahir, melainkan melalui proses panjang berupa pembiasaan dan latihan moral yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Mor 2018; Hatchimonji et al. 2020). Tindakan-tindakan baik yang diulang secara konsisten akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan tersebut pada akhirnya terinternalisasi menjadi watak yang melekat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya menekankan aspek pengetahuan moral, tetapi harus diwujudkan melalui praktik nyata yang memungkinkan individu untuk mengalami, melatih, dan membiasakan perilaku bermoral dalam berbagai konteks kehidupan (Sanderse 2020). Dengan demikian, karakter yang baik menurut etika Aristotelian merupakan hasil dari proses pendidikan yang berkelanjutan, yang menekankan keselarasan antara pengetahuan, tindakan, dan pembentukan kepribadian secara utuh.



2) Phronesis (Kebijaksanaan Praktis)

Dalam model neo-Aristotelian, *phronesis* atau kebijaksanaan praktis memegang peran sentral dalam pengembangan karakter karena berfungsi sebagai kemampuan intelektual dan moral yang memungkinkan individu menilai situasi secara tepat dan mengambil keputusan moral yang bijaksana (Battaly 2016; Carr 2023). *Phronesis* tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang apa yang baik, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan kebajikan secara kontekstual dalam kehidupan nyata, mengingat bahwa setiap situasi moral memiliki kompleksitas dan tuntutan yang berbeda. Melalui *phronesis*, individu mampu menyeimbangkan berbagai kebajikan, menentukan tindakan yang paling tepat di antara berbagai kemungkinan, serta menghindari sikap ekstrem yang dapat merusak karakter (Dabdoub and Berkowitz 2025). Dengan demikian, kebijaksanaan praktis menjadi penghubung antara pengetahuan moral dan tindakan nyata, sehingga kebajikan tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter, pengembangan *phronesis* menuntut adanya pengalaman reflektif, keteladanan, dan latihan berkelanjutan agar individu mampu bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebajikan dalam berbagai situasi kehidupan.

b. Moral sebagai Dasar Pembentukan Karakter

1) Moral Identity

Identitas moral seseorang memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter karena mencerminkan sejauh mana nilai-nilai moral telah diinternalisasi dan menjadi bagian integral dari diri individu. Identitas moral tidak hanya menunjukkan apa yang diketahui seseorang tentang kebaikan, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Burki and Ali Shah 2025). Ketika nilai moral telah terintegrasi ke dalam identitas diri, individu akan terdorong untuk bertindak secara konsisten sesuai dengan kebajikan, bukan karena tekanan eksternal atau aturan



semata, melainkan karena kesadaran dan komitmen pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya berfokus pada pengajaran kebajikan secara kognitif, tetapi juga harus membantu individu menghayati, merefleksikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral tersebut ke dalam konsep diri mereka (Campbell 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter yang efektif bertujuan membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari identitas personal yang membimbing perilaku mereka secara berkelanjutan.

2) Integritas dan Tanggung Jawab Moral

Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab moral sebagai fondasi utama dalam pembentukan pribadi yang berkarakter kuat. Integritas mencerminkan keselarasan antara nilai, perkataan, dan tindakan seseorang, sehingga individu mampu bersikap jujur dan konsisten dalam berbagai situasi, baik ketika berada di bawah pengawasan maupun dalam kondisi yang menuntut pilihan moral yang sulit. Sementara itu, tanggung jawab moral menunjukkan kesadaran individu atas konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil serta kesediaan untuk mempertanggungjawabkannya secara etis. Individu yang memiliki karakter kuat akan menunjukkan komitmen moral yang tinggi, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan, dan mampu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebajikan yang diyakininya (Brambilla and Sacchi 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal yang mendorong individu untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab moral secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Pendekatan Filosofis Lainnya

1) *Hebrew Humanism*

Selain etika Aristotelian, pendekatan lain dalam pendidikan karakter dapat ditemukan dalam humanisme Ibrani yang



dikemukakan oleh Martin Buber, yang menekankan dimensi relasional dan dialogis dalam pembentukan karakter manusia. Buber memandang manusia sebagai makhluk yang menjadi dirinya secara utuh melalui relasi yang bermakna dengan sesama, sebagaimana tercermin dalam konsep relasi *I-Thou* (Aku-Engkau), yang menempatkan penghargaan, tanggung jawab, dan pengakuan terhadap martabat orang lain sebagai dasar kehidupan moral. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pengembangan kebajikan individual, tetapi juga melalui interaksi sosial yang autentik, dialog yang saling menghargai, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas (Sokol et al. 2023). Pendidikan karakter menurut Buber bertujuan membentuk individu yang memiliki kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab kolektif, sehingga mampu berkontribusi secara positif bagi pembangunan bangsa dan penguatan komunitas yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, humanisme Ibrani menempatkan pendidikan karakter sebagai sarana strategis untuk membangun masyarakat yang bermoral, berkeadaban, dan berorientasi pada hubungan antarmanusia yang etis dan bermakna.

2) *Positive Psychology*

Psikologi positif turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter dengan memperluas pemahaman mengenai jenis-jenis kebajikan yang perlu dikembangkan serta menekankan keterkaitan erat antara karakter, kebahagiaan, dan kesejahteraan individu. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencegahan perilaku negatif, tetapi juga pada penguatan potensi dan kualitas positif manusia, seperti ketangguhan (*resilience*), rasa syukur, optimisme, empati, dan makna hidup. Dalam kerangka psikologi positif, kebajikan dipandang sebagai kekuatan karakter (*character strengths*) yang apabila dikembangkan secara optimal akan berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup individu (Arthur 2014; Walker 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter diarahkan tidak hanya untuk membentuk perilaku bermoral,



tetapi juga untuk membantu individu mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan melalui pengembangan emosi positif, relasi sosial yang sehat, dan keterlibatan yang bermakna dalam kehidupan. Dengan demikian, psikologi positif memperkaya pendidikan karakter dengan perspektif holistik yang mengintegrasikan dimensi moral, psikologis, dan kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

d. Praktik Pendidikan Karakter

1) Model Pembelajaran

Pendidikan karakter sering kali melibatkan berbagai metode pedagogis, seperti pembiasaan, peniruan (keteladanan), dan instruksi langsung, yang secara bersama-sama bertujuan untuk menginternalisasi kebajikan dalam diri individu. Metode pembiasaan menekankan praktik perilaku bermoral secara berulang dan konsisten sehingga nilai-nilai kebajikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam sebagai bagian dari kebiasaan hidup. Peniruan atau keteladanan berperan penting karena peserta didik cenderung mencontoh sikap dan perilaku pendidik maupun figur otoritatif yang dianggap memiliki integritas moral, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara alami melalui pengalaman langsung (Reed 2017; Lapsley and Woodbury 2016). Sementara itu, instruksi langsung berfungsi untuk memberikan landasan konseptual dan pemahaman rasional mengenai makna, tujuan, serta implikasi dari kebajikan yang diajarkan. Ketiga metode ini dilengkapi dengan proses refleksi, yang memungkinkan individu mengevaluasi tindakan moralnya, memahami konsekuensinya, dan memperdalam kesadaran etis. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi proses pedagogis yang holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan.

2) Konteks Budaya

Pendidikan karakter juga harus mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal sebagai landasan penting dalam proses pembentukan karakter yang bermakna dan kontekstual. Nilai-nilai



budaya lokal mengandung kearifan yang telah teruji secara historis dan sosial, sehingga memiliki relevansi tinggi dalam membentuk sikap, perilaku, dan identitas moral individu (Roqai et al. 2025). Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, serta spiritualitas yang hidup dalam komunitas masyarakat dapat memperkuat internalisasi kebajikan secara lebih autentik. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan memungkinkan peserta didik memahami dan menghayati karakter tidak hanya sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai praktik hidup yang selaras dengan tradisi, norma sosial, dan keyakinan spiritual masyarakat setempat (Harrison and Laco 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter yang berorientasi pada konteks budaya lokal tidak hanya berkontribusi pada pembentukan individu yang bermoral, tetapi juga pada pelestarian identitas budaya dan penguatan kohesi sosial dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Maka dapat disimpulkan, pendidikan karakter didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis yang kuat yang mengintegrasikan nilai, etika, dan moral untuk membentuk individu yang berkarakter baik. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kebajikan, tetapi juga membantu individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas mereka

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan dan fungsi utama yang berfokus pada pembentukan pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Berikut adalah penjelasan spesifik mengenai tujuan dan fungsi tersebut berdasarkan informasi dari berbagai abstrak akademik (Padmakumari et al. 2025):

a. Tujuan Pendidikan Karakter

1) Pengembangan Potensi Afirmasi

Pengembangan potensi afirmasi dalam pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan afeksi atau dimensi emosional peserta didik sebagai fondasi untuk menjadi individu yang



bermoral dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan tentang nilai-nilai, tetapi juga menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk merasakan, menghayati, dan mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengembangan kebiasaan dan perilaku mulia, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab, yang selaras dengan nilai-nilai universal kemanusiaan sekaligus mencerminkan tradisi keagamaan dan kearifan lokal bangsa (Gordijn 2015; Asif et al. 2020). Melalui proses internalisasi ini, siswa tidak hanya memahami norma dan kebajikan, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai bagian dari identitas pribadi dan sosial mereka, sehingga pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran etis, penguatan moral, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan spiritualitas. Dengan demikian, pengembangan potensi afirmasi membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan bertanggung jawab secara moral dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.

2) Penguatan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Penguatan kepemimpinan dan tanggung jawab merupakan salah satu tujuan sentral dalam pendidikan karakter, karena kepemimpinan yang efektif selalu berkaitan erat dengan integritas, kesadaran etis, dan kemampuan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan karakter, siswa dibimbing untuk memahami peran mereka sebagai generasi penerus bangsa yang tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan mempertanggungjawabkan konsekuensi dari setiap tindakannya (Taufik 2020). Selain itu, pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan kompetensi multidimensional siswa, termasuk kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan wawasan kebangsaan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan sosial, budaya, dan global secara konstruktif. Dengan demikian, proses pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang patuh terhadap



norma dan nilai moral, tetapi juga menumbuhkan kapasitas kepemimpinan yang tangguh, kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif bagi pembangunan masyarakat dan bangsa secara berkelanjutan.

3) Pengembangan Lingkungan Belajar yang Baik

Pengembangan lingkungan belajar yang baik menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan karakter karena lingkungan sekolah berperan sebagai ekosistem yang membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai peserta didik secara berkelanjutan. Sekolah yang mendukung pertumbuhan kejujuran, kreativitas, dan persahabatan akan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran karakter, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan potensi positifnya. Lebih dari itu, lingkungan belajar yang baik juga menanamkan kesadaran akan kebanggaan nasional dan martabat, sehingga setiap kegiatan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan identitas moral dan sosial yang kuat (Han and Dawson 2024). Interaksi yang sehat antara guru, siswa, dan masyarakat sekolah menjadi sarana bagi internalisasi nilai-nilai karakter, sementara kebijakan, kurikulum, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung memperkuat praktik nilai-nilai tersebut secara nyata (Bulkani et al. 2025). Dengan demikian, pengembangan lingkungan belajar yang baik bukan sekadar penyediaan fasilitas fisik, tetapi mencakup penciptaan budaya sekolah yang menumbuhkan integritas, kerja sama, dan tanggung jawab, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

a. Pembentukan Pribadi yang Berakhlak

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk pribadi peserta didik yang memiliki standar moral tinggi, yang tercermin secara konsisten dalam ucapan, tindakan, sikap, pemikiran,



perasaan, pekerjaan, dan hasil yang dihasilkan, semuanya selaras dengan nilai-nilai agama, norma sosial, dan moral mulia bangsa. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek perilaku lahiriah, tetapi juga membangun kesadaran internal yang memandu peserta didik untuk mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya (Ristiana, Mahmud, and Suminar 2025). Lebih jauh, pendidikan karakter mencakup pengembangan perilaku etis, kesadaran dan tanggung jawab sosial, serta kompetensi sosial-emosional, termasuk kemampuan berempati, mengelola emosi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, pendidikan karakter menyiapkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial, mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Pengembangan Etika dan Moralitas

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan pemahaman etis dan moral siswa secara menyeluruh, yang mencakup penguasaan pengetahuan mengenai teori-teori etika, konsep-konsep dasar moral, serta kemampuan memahami dan menilai berbagai argumen dan perdebatan etis yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mengetahui norma atau aturan moral, tetapi juga memahami alasan filosofis dan rasional di balik setiap nilai dan kebajikan, sehingga mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah secara kritis (Brooks and Harrison 2024). Lebih lanjut, pendidikan karakter juga menekankan pengembangan kemampuan analisis etis, argumentasi, dan deliberasi, yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dilema moral, merumuskan keputusan yang tepat, dan berpartisipasi dalam diskusi atau musyawarah yang etis. Kemampuan ini berfungsi sebagai landasan bagi perbaikan moral perilaku, karena siswa tidak hanya diajarkan untuk mengikuti norma secara mekanis, tetapi juga dilatih berpikir secara reflektif dan



bertindak secara bertanggung jawab, sehingga internalisasi nilai-nilai moral dapat terjadi secara sadar, kritis, dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan komunitas yang terstruktur, yang secara simultan mendukung pertumbuhan moral, sosial, dan pribadi mereka. Melalui partisipasi yang terencana dan konsisten, siswa belajar mengelola tanggung jawab, bekerja sama, berempati, serta menghadapi tantangan sosial secara konstruktif, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam pengalaman nyata. Selain itu, pendidikan karakter menekankan pengembangan tanggung jawab sipil dan kontribusi terhadap masyarakat, yang melibatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta kemampuan untuk memberikan dampak positif dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Knowles 2025). Dengan demikian, proses pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang memiliki integritas dan etika personal, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang aktif, peduli, dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial, budaya, dan moral komunitas secara berkelanjutan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif, memperkuat kepemimpinan dan tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Fungsi utamanya adalah membentuk pribadi yang berakhlak, mengembangkan etika dan moralitas, serta meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

5. Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterima secara universal. Berdasarkan berbagai penelitian dan literatur, berikut adalah



beberapa nilai universal yang sering diidentifikasi dalam pendidikan karakter (Osman 2024).

1. Kebijaksanaan/Pengetahuan: Nilai ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan.
2. Keberanian: Keberanian untuk menghadapi tantangan dan mengambil tindakan yang benar meskipun menghadapi risiko atau kesulitan.
3. Kemanusiaan: Menghargai dan peduli terhadap orang lain, menunjukkan empati dan kasih sayang.
4. Keadilan: Memperlakukan orang lain dengan adil dan merata, serta menghormati hak-hak mereka.
5. Pengendalian Diri: kemampuan untuk mengendalikan emosi dan tindakan, serta menunjukkan disiplin diri.
6. Transendensi: Menghargai nilai-nilai spiritual dan mencari makna yang lebih tinggi dalam kehidupan.
7. Kejujuran: Menjunjung tinggi kebenaran dan integritas dalam setiap Tindakan.
8. Tanggung jawab: Bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan menunjukkan komitmen terhadap tugas dan kewajiban.
9. Kerjasama: Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama.
10. Rasa Hormat: Menghormati orang lain dan menunjukkan sopan santun dalam interaksi sosial.
11. Kepedulian: Menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap orang lain dan lingkungan.
12. Kreativitas: kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.
13. Kepemimpinan: Menjelaskan kemampuan untuk memimpin dan mengambil tanggung jawab dalam kelompok.
14. Keadilan Sosial: Menghargai dan memperjuangkan keadilan dalam masyarakat.



15. Toleransi: Menghargai perbedaan dan menunjukkan sikap toleran terhadap berbagai pandangan dan budaya.
16. Cinta Damai: Menghargai dan mempromosikan perdamaian dalam interaksi sosial.

Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk pengembangan individu tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Implementasi nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah yang mendukung

B. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

1. Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam.

Hakikat Pendidikan Karakter dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib Pendidikan karakter dalam Islam memiliki tiga konsep utama yang saling terkait: tarbiyah ta'lim dan ta'dib (Setiawati et al. 2025). Konsep ketiga ini membentuk dasar dari pendidikan Islam yang holistik, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia.

a. Tarbiyah

Tarbiyah merupakan konsep pendidikan yang menekankan proses pengasuhan dan pembinaan secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga bertujuan membentuk individu yang seimbang, matang, dan berintegritas. Pendekatan tarbiyah bersifat holistik karena tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan kebiasaan moral yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Proses ini mencakup pengembangan moral melalui pembiasaan (*habituation*), keteladanan, dan pengajaran nilai-nilai agama secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memahami prinsip-prinsip Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam tindakan, sikap, dan keputusan sehari-hari (Kistoro et al. 2023).



Dengan demikian, tarbiyah tidak sekadar menyiapkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis, kedewasaan emosional, dan tanggung jawab spiritual, sehingga lahir generasi yang mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sekaligus berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban secara luas.

b. Ta'lim

Ta'lim dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada proses pengajaran atau instruksi yang sistematis, di mana terjadi transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari guru kepada murid secara terstruktur. Proses ta'lim tidak terbatas pada aspek akademis semata, tetapi juga mencakup pengajaran ajaran agama, etika, dan prinsip-prinsip moral yang mendasari kehidupan seorang Muslim. Melalui ta'lim, peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk ibadah, akhlak, hukum, serta hikmah yang terkandung dalam teks-teks suci, sekaligus mempelajari bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Umar et al. 2025). Pendekatan ini menekankan integrasi antara pengetahuan (*ilm al-dini*) dan praktik moral, sehingga murid tidak hanya menjadi pandai secara kognitif tetapi juga terbimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku, keputusan, dan interaksi sosial. Dengan demikian, ta'lim berperan sebagai fondasi intelektual dan moral dalam pendidikan Islam, yang mempersiapkan individu untuk menjadi insan yang berpengetahuan luas, berkarakter mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara etis dan spiritual.

c. Ta'dib

Ta'dib merupakan konsep dalam pendidikan Islam yang lebih spesifik dibandingkan tarbiyah, karena menitikberatkan pada pembentukan etika, adab, dan perilaku moral individu. Fokus utama ta'dib adalah menanamkan tata krama, sopan santun, dan sikap yang baik dalam setiap aspek interaksi sosial, sehingga peserta didik



mampu berperilaku secara etis dan menghormati hak serta martabat orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral melalui praktik dan contoh nyata, di mana perilaku yang baik tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga dibiasakan dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ta'dib sering dianggap sebagai bagian dari tarbiyah, ia memberikan perhatian khusus pada dimensi etika dan moral, sehingga menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter individu yang beradab, bertanggung jawab, dan harmonis dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat luas (Zeng, Chano, and Mohamad 2025). Dengan demikian, ta'dib berperan sebagai pilar pendidikan karakter Islam yang menghubungkan pengetahuan agama dan moral dengan praktik sosial yang nyata, mempersiapkan individu untuk menjadi insan yang santun, berakhlak mulia, dan berintegritas dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Konsep ketiga ini saling terkait dan sering diimplementasikan bersama dalam kurikulum pendidikan Islam. Misalnya, dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, konsep ketiga ini digunakan untuk membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia

2. Sumber Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam berakar kuat pada tiga sumber utama: Al-Qur'an, Hadis (tradisi Nabi), dan ijtihad (penalaran independen) para ulama. Ketiga sumber ini secara kolektif menyediakan kerangka kerja komprehensif untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu (Lafrarchi 2020).

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah teks dasar Islam, yang memberikan bimbingan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan karakter. Al-Qur'an menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, empati, dan keadilan sosial. Misalnya, tafsir Surah Nuh, ayat 13-14, menyoroti pentingnya ketekunan, penghargaan terhadap



kehidupan, pembelajaran berkelanjutan, rasa syukur, pengakuan kepada Tuhan, dan empati terhadap perkembangan orang lain (Abdalla 2025). Selain itu, kisah-kisah para nabi dalam Al-Qur'an dan interaksi mereka dengan anak-anak mereka berfungsi sebagai contoh praktis pendidikan karakter, menekankan monoteisme, iman, ibadah, dan perilaku moral.

b. Hadis

Hadis, yaitu catatan ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad, melengkapi Al-Qur'an dengan memberikan contoh-contoh rinci tentang bagaimana menjalani kehidupan yang berbudi luhur. Pengajaran Hadis di lembaga pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren Al Ihsan, berfokus pada pemahaman konteks sejarah dan penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melestarikan keaslian ajaran Islam dan memperkuat keyakinan siswa akan kebenarannya (Ansyari 2023). Hadis juga memainkan peran penting dalam membentuk kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, memastikan bahwa siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

c. Ijtihad Ulama

Ijtihad merujuk pada proses pengambilan keputusan hukum melalui penafsiran independen terhadap sumber-sumber hukum. Hal ini memungkinkan para ulama untuk mengatasi isu-isu baru yang muncul seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks kontemporer (Mansir et al. 2021). Ijtihad diakui sebagai sumber hukum yang sah dalam Islam, yang mencerminkan sifat dinamis yurisprudensi Islam dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan. Proses ini sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam pendidikan Islam, sebagaimana terlihat dalam penekanan pada solidaritas sosial, tanggung jawab kolektif, dan keadilan dalam pendidikan karakter.



Integrasi Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad dalam pendidikan karakter memastikan pendekatan holistik untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Sumber-sumber ini menyediakan kerangka kerja yang kokoh dan dapat disesuaikan dengan tantangan kontemporer, memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa

3. Konsep Akhlak dalam Islam

Islam mengajarkan konsep akhlak yang mencakup hubungan dengan Allah, manusia, dan lingkungan. Berikut adalah penjelasan spesifik mengenai konsep akhlak dalam aspek ketiga tersebut:

a. Akhlak kepada Allah

1) Keimanan dan Ibadah

Keimanan dan ibadah merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak seorang Muslim, karena hubungan manusia dengan Allah menjadi titik awal bagi terbentuknya perilaku moral yang konsisten. Keimanan yang kuat (*akidah*) menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab spiritual dan etis, di mana individu menyadari posisi dirinya sebagai hamba Allah yang wajib mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan disiplin, kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial (Alimah 2020). Dengan demikian, ibadah menjadi praktik nyata yang menanamkan nilai-nilai moral secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat keimanan sebagai landasan internal yang memandu sikap, keputusan, dan interaksi sosial seorang individu.

2) Tafakkur

Tafakkur, atau refleksi mendalam dan ingatan kepada Allah, berperan penting dalam mengarahkan perilaku manusia menuju kebaikan dan moralitas yang tinggi. Melalui proses tafakkur, individu diajak untuk merenungkan ciptaan Allah, hikmah kehidupan, dan konsekuensi dari tindakannya, sehingga kesadaran spiritual menjadi



bagian dari pengambilan keputusan sehari-hari. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran moral yang mendalam, karena pikiran dan hati dipenuhi pemahaman tentang kebesaran Allah, ketentuan-Nya, dan tuntunan-Nya dalam berperilaku (C. Z. Harun and Usman 2022). Dengan internalisasi tafakkur, akhlak yang baik tidak hanya muncul dari tekanan eksternal atau norma sosial semata, tetapi lahir dari kesadaran batin yang tulus, sehingga karakter individu terbentuk secara autentik dan konsisten, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia

b. Akhlak kepada Manusia

1) Hubungan Sosial

Islam menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, yang dikenal dengan istilah *hablun min an-nas*. Konsep ini menegaskan bahwa kehidupan sosial yang baik tidak hanya dibangun atas dasar kepentingan pribadi, tetapi juga melalui penghormatan terhadap hak-hak manusia (*haq al-insan*) dan pemenuhan hak-hak Allah (*haq Allah*). Dalam praktiknya, *hablun min an-nas* menuntut individu untuk berlaku jujur, adil, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial, serta menjaga keharmonisan dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan lebih luas. Dengan internalisasi prinsip ini sejak dini melalui pendidikan karakter dan akhlak, individu tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial, tetapi juga menumbuhkan empati, solidaritas, dan kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai anggota masyarakat (Udasmoro et al. 2025).

2) Keseimbangan dan Keadilan

Prinsip keadilan (*al-'adl*) dan keseimbangan (*al-mīzān*) menjadi landasan penting dalam interaksi sosial menurut perspektif Islam. Ajaran Islam menekankan untuk menghindari sikap berlebihan (*isrāf*) maupun ketidakadilan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam tindakan individu maupun dalam pengambilan keputusan sosial. Keadilan dipandang bukan sekadar prinsip normatif, tetapi sebagai praktik moral yang memandu



perilaku sehari-hari, mulai dari distribusi sumber daya, penyelesaian konflik, hingga hubungan interpersonal (Brunsdon and Layne 2025). Dengan menanamkan nilai keadilan dan keseimbangan, pendidikan karakter Islam membantu peserta didik menginternalisasi nilai etis yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia, tetapi juga menjaga keselarasan dengan prinsip spiritual dan tanggung jawab terhadap Allah.

3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Islam bertujuan mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan fisik, sehingga menghasilkan manusia yang seimbang, harmonis, dan berkarakter mulia. Proses ini melibatkan pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru, pengajaran nilai-nilai moral, serta refleksi dan evaluasi diri, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi kebajikan dalam tindakan nyata. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap norma, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan mengelola diri secara bijaksana dalam konteks pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa (Niccoli, Piantoni, and Ricci 2024). Dengan pendekatan ini, sekolah Islam menjadi ruang yang efektif untuk membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi kesejahteraan sosial dan moral masyarakat

4. Akhlak kepada Lingkungan

a. Khalifah di Bumi

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai *khalifah* atau wakil Allah di bumi, yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola, menjaga, dan melestarikan seluruh ciptaan-Nya. Konsep *khalifah* menekankan bahwa manusia tidak boleh semena-mena dalam memanfaatkan sumber daya alam, melainkan harus bertindak bijaksana untuk menjaga keseimbangan alam (*mizan*) dan



mencegah kerusakan (*fasad*) (Kula 2001; Jenkins, Berry, and Kreider 2018). Posisi sebagai khalifah ini menjadikan setiap tindakan manusia terkait lingkungan bukan hanya persoalan praktis, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan prinsip khalifah dapat menanamkan kesadaran ekologis sejak dini, sehingga individu memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan kewajiban moral dalam kehidupan sehari-hari (Makdisi 2019).

b. Tanggung Jawab Ekologis

Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab ekologis yang luas, yang mencakup pemeliharaan sumber daya alam agar tetap tersedia bagi generasi mendatang. Prinsip-prinsip seperti tidak membuang-buang (*israf*) dan tidak melampaui batas (*tahawwul*) menekankan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan penuh kesadaran. Dalam praktik pendidikan, tanggung jawab ekologis ini dapat diwujudkan melalui pengajaran tentang konservasi air, energi, dan sumber daya alam lainnya, pengembangan kebiasaan hidup ramah lingkungan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas yang mendukung keberlanjutan ekologis (Ramadan 2009; Md. Sawari et al. 2015). Dengan menanamkan prinsip-prinsip ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang ekologi dari sisi ilmiah, tetapi juga memahami nilai moral dan etis yang melandasi setiap tindakan mereka terhadap lingkungan.

c. Etika Lingkungan

Prinsip-prinsip etika lingkungan dalam Islam memberikan panduan moral yang kuat bagi umat manusia dalam menjaga bumi sebagai amanah dari Allah. Konsep *Tauhid* menekankan keesaan Allah sebagai pencipta seluruh alam, sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk menghormati ciptaan-Nya. Konsep *Ihsan* mengajarkan untuk bertindak dengan baik dan penuh kesungguhan dalam semua perbuatan, termasuk dalam pengelolaan lingkungan, sehingga setiap tindakan diarahkan pada kebaikan dan keseimbangan. Selaras dengan peran sebagai khalifah, etika



lingkungan menuntun individu untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap dampak ekologis dari setiap keputusan dan Tindakan (Mohamed 2014; Abdelzاهر, Kotb, and Helfaya 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter yang mengintegrasikan etika lingkungan tidak hanya membentuk peserta didik yang berperilaku bertanggung jawab secara sosial dan ekologis, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia, sadar spiritual, dan mampu berkontribusi positif bagi keberlanjutan alam dan masyarakat secara luas.

C. Nilai-Nilai Moral Dan Etika Dalam Islam

Nilai-nilai moral dan etika dalam Islam menjadi landasan utama pembentukan karakter individu yang berintegritas. Ajaran Islam menekankan keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah dan horizontal dengan sesama manusia serta lingkungan. Penerapan nilai-nilai ini membimbing umat untuk hidup harmonis, adil, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan

1. Nilai Moral dalam Al-Qur'an dan Hadis

a. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran adalah nilai moral yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kejujuran dianggap sebagai salah satu nilai utama dalam etika Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu. Dalam konteks manajemen layanan kesehatan, kejujuran adalah salah satu dari delapan kategori nilai Islam yang diidentifikasi sebagai penting (Alshehri and Alkhelewi 2019). Selain itu, kejujuran juga merupakan bagian dari etika bisnis Islam yang esensial untuk mendukung nilai bisnis jangka panjang.

b. Amanah (*Trustworthiness*)

Amanah atau kepercayaan adalah nilai moral yang sangat penting dalam Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga amanah dan kepercayaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial dan politik. Amanah juga



merupakan salah satu dari lima parameter utama perilaku Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad et al. 2013). Dalam konteks kemitraan, amanah adalah nilai yang esensial untuk menjaga keberlanjutan dan manfaat Bersama.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab adalah nilai moral yang terkait erat dengan konsep kebebasan dalam Islam. Al-Qur'an dan Hadis menekankan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, tetapi kebebasan ini harus diimbangi dengan tanggung jawab atas tindakan mereka. Tanggung jawab juga merupakan salah satu dari sembilan kategori nilai dalam manajemen layanan kesehatan menurut perspektif Islam (Belhaj 2024).

d. Keadilan (*Justice*)

Keadilan adalah nilai moral yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Keadilan dianggap sebagai salah satu nilai utama dalam etika Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu. Al-Qur'an menekankan pentingnya menegakkan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial dan politik 3. Keadilan juga merupakan salah satu dari lima parameter utama perilaku Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bin Mislan Cokrohadisumarto, Ratnawati, and Kholis 2025). Dalam konteks kepemimpinan Islam, keadilan adalah salah satu nilai yang paling sering muncul dan dianggap penting

2. Etika Islam dalam Kehidupan Individu dan Sosial.

Etika Islam, yang berakar kuat dalam Syariah, menyediakan kerangka kerja komprehensif yang membimbing perilaku individu dan sosial. Sistem etika ini dianggap abadi dan ilahi, serta meresap ke dalam semua aspek kehidupan, mulai dari perilaku pribadi hingga interaksi sosial dan urusan bisnis.



a. Etika Pribadi

1) Perilaku dan Niat

Dalam perspektif Islam, setiap individu diarahkan untuk menjaga perilaku, ucapan, pikiran, dan niatnya agar selaras dengan kode moral dan prinsip etika yang telah ditetapkan. Konsep niat (*niyyah*) memegang peranan sentral, karena tindakan manusia dinilai tidak hanya dari hasilnya, tetapi juga dari kesungguhan dan tujuan yang mendasari setiap perbuatan. Pendidikan karakter Islam menekankan bahwa kontrol diri (*self-regulation*) dan kesadaran moral terhadap ucapan, perilaku, dan pemikiran merupakan fondasi untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Mohammadi et al. 2019). Dengan demikian, pengembangan perilaku dan niat yang baik menjadi proses internalisasi nilai etis yang menyeluruh, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan praktis.

2) Pengembangan Moral

Tujuan utama pendidikan moral dalam Islam adalah menumbuhkan akhlak yang baik (*al-akhlaq al-hasanah*) dan menghindari perilaku tidak senonoh atau immoral, sebagaimana dicontohkan dan ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW. Proses ini melibatkan pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru atau figur moral, serta pemahaman ajaran agama secara aplikatif. Pengembangan moral tidak hanya berfokus pada kepatuhan eksternal terhadap norma, tetapi juga pada penguatan kesadaran batin dan kemampuan reflektif peserta didik untuk membedakan yang benar dan salah (bin Mislan Cokrohadisumarto, Ratnawati, and Kholis 2025). Melalui pendekatan ini, individu belajar untuk bertindak secara etis dalam berbagai situasi, menjadikan akhlak mulia sebagai bagian dari identitas pribadi yang konsisten dan autentik.

3) Tahapan Kedewasaan

Setelah mencapai kedewasaan (*mukallaf*), individu diharapkan mampu menjunjung tinggi standar etika Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial,



profesional, dan spiritual. Kedewasaan moral ini menuntut kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana, tanggung jawab atas tindakan sendiri, serta pemahaman mendalam tentang konsekuensi dari setiap perbuatan. Pendidikan karakter yang berkesinambungan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dilema moral secara reflektif, menjaga integritas pribadi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Belhaj 2024). Dengan demikian, tahapan kedewasaan menandai transformasi individu dari sekadar memahami nilai moral menjadi mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan nyata secara konsisten

b. Etika Keluarga

1) Pengaruh Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan paling berpengaruh dalam pembentukan karakter dan moral individu. Dalam perspektif Islam, keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan awal di mana anak belajar nilai-nilai etika, akhlak, dan perilaku sosial melalui pengamatan, pembiasaan, dan bimbingan orang tua. Pendidikan karakter di ranah keluarga mencakup pengajaran tentang kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga anak secara bertahap menginternalisasi norma-norma moral sebagai bagian dari identitas pribadinya (Yusoff et al. 2024). Keberlanjutan nilai-nilai moral di dalam keluarga juga menekankan pentingnya lingkungan yang harmonis, kasih sayang, dan komunikasi yang efektif, karena atmosfer keluarga yang positif akan memperkuat ketahanan moral dan integritas sosial individu sejak usia dini.

2) Prinsip Moral

Interaksi dalam keluarga dipandu oleh prinsip-prinsip etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan penghormatan terhadap orang tua, keadilan antara anggota keluarga, saling menasihati, serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan anggota keluarga lainnya. Prinsip-



prinsip ini berfungsi sebagai kerangka moral yang membimbing perilaku individu, sehingga setiap tindakan dalam konteks keluarga bukan sekadar kebiasaan, tetapi memiliki dasar nilai yang jelas dan bertanggung jawab (C. Z. Harun and Usman 2022). Melalui internalisasi prinsip-prinsip moral ini, keluarga menjadi sarana efektif untuk menanamkan akhlak mulia, membentuk karakter yang konsisten, dan mempersiapkan individu untuk menerapkan nilai-nilai etis dalam interaksi sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pengaruh keluarga dan prinsip moralnya tidak hanya berdampak pada kehidupan domestik, tetapi juga membentuk fondasi etika yang kuat bagi perkembangan sosial dan spiritual peserta didik di masyarakat.

c. Etika Sosial

1) Hubungan Antar Masyarakat

Etika Islam menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antarindividu dalam masyarakat. Prinsip-prinsip moral dan etika ini mendorong umat untuk hidup berdampingan dengan sikap toleransi, empati, dan keadilan, sehingga tercipta keharmonisan sosial yang stabil. Hubungan antar masyarakat yang sehat juga berperan sebagai katalisator bagi pembangunan komunitas, karena interaksi yang berdasarkan nilai moral memfasilitasi kerja sama, solidaritas, dan penyelesaian konflik secara konstruktif (Kistoro et al. 2023). Dengan internalisasi prinsip etika Islam, individu belajar untuk menempatkan kepentingan bersama tanpa mengabaikan hak pribadi, sehingga masyarakat berkembang menjadi lingkungan sosial yang inklusif, berkeadilan, dan produktif.

2) Tanggung Jawab Sosial

Dalam konteks organisasi, etika kerja Islam memberikan kerangka bagi penerapan tanggung jawab sosial yang efektif. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab (*amanah*) membimbing individu dalam menjalankan tugas profesional sekaligus menjaga integritas organisasi. Karyawan yang



menginternalisasi prinsip etika Islam cenderung bertindak secara adil dan bertanggung jawab, memperhatikan kesejahteraan kolega, pelanggan, dan lingkungan sekitar (Zeng, Chano, and Mohamad 2025). Penerapan tanggung jawab sosial ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan organisasi, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang etis dan berkelanjutan, yang selaras dengan tujuan moral dan sosial Islam.

3) Interaksi Sosial

Konsep *ta'aruf*, atau interaksi sosial dalam Islam, menekankan pentingnya saling mengenal dan membangun hubungan yang sehat sebagai fondasi persahabatan dan kerja sama dalam masyarakat. Melalui *ta'aruf*, individu diajarkan untuk menghormati perbedaan, menumbuhkan rasa saling percaya, dan memelihara nilai-nilai kebaikan dalam interaksi sehari-hari. Proses ini berperan dalam pembentukan masyarakat yang koheren, di mana norma sosial yang baik dijaga, konflik diminimalkan, dan solidaritas diperkuat (Saada 2018). Dengan demikian, interaksi sosial yang berlandaskan prinsip etika Islam tidak hanya membentuk hubungan interpersonal yang harmonis, tetapi juga mendorong terciptanya komunitas yang stabil, adil, dan berdaya saing tinggi secara sosial, moral, dan ekonomi.

d. Etika Bisnis

1) Halal dan Haram dalam Bisnis

Dalam perspektif Islam, semua transaksi bisnis harus tunduk pada prinsip-prinsip *halal* dan *haram*, yang menjadi kerangka etika dan hukum moral dalam kegiatan ekonomi. Prinsip *halal* memastikan bahwa aktivitas bisnis dilakukan secara sah, jujur, dan tidak merugikan pihak lain, sementara prinsip *haram* melarang praktik yang menyalahi syariat, seperti penipuan, riba, monopoli, atau perdagangan barang dan jasa yang diharamkan. Dengan penerapan prinsip ini, individu dan organisasi tidak hanya memenuhi kewajiban legal, tetapi juga membangun integritas moral dan tanggung jawab sosial dalam praktik ekonomi (Isaac 2025). Hal ini



menekankan bahwa etika bisnis Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritual, karena keberkahan dan keberlanjutan usaha bergantung pada kepatuhan terhadap syariat dan moralitas.

2) Pedoman Etika Bisnis

Selain prinsip halal dan haram, Islam menyediakan pedoman etika bisnis yang lebih spesifik, yang menekankan kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam semua aktivitas ekonomi. Pedoman ini berfungsi sebagai kerangka bagi individu maupun organisasi untuk membuat keputusan bisnis yang etis, menghindari praktik eksploitatif, dan menjaga hak-hak konsumen, pekerja, serta mitra bisnis. Pendidikan dan penerapan pedoman etika bisnis Islam juga mendorong pengembangan budaya korporat yang berorientasi pada integritas dan keberlanjutan, sehingga tujuan profitabilitas tidak mengorbankan nilai moral (Mohidem and Hashim 2023). Dengan demikian, pedoman etika bisnis Islam tidak hanya membentuk perilaku profesional yang sah secara hukum, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari praktik ekonomi yang berkelanjutan

Singkatnya, etika Islam menyediakan kerangka kerja holistik yang membimbing perilaku individu, interaksi keluarga, dan tata krama sosial, memastikan masyarakat yang seimbang dan bermoral. Sistem etika ini terintegrasi secara mendalam dengan hukum Islam dan relevan dalam menangani isu-isu sosial kontemporer.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M. 2025. "Exploring Tarbiyah In Islamic Education: A Critical Review Of The English- And Arabic-Language Literature." *Education Sciences* 15 (5). <https://doi.org/10.3390/educsci15050559>.
- Abdelzaher, D M, A Kotb, And A Helfaya. 2019. "Eco-Islam: Beyond The Principles Of Why And What, And Into The Principles Of How." *Journal Of Business Ethics* 155 (3): 623–43. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3518-2>.
- Abdullah, F, And S Herlambang. 2024. "Multiculturalism Among Students In Madrasah: Knowledge, Challenges, And Social Capital." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 390–408. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4710>.
- Abdullayev, I, L Zainullin, A Kozachek, A Petrov, V Borisov, And D Kapustina. 2025. "Philosophical And Pedagogical Principles Of Christian Education In Pamfil Yurkevich's Works." *European Journal Of Science And Theology* 21 (2): 95–107. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105007700909&partnerid=40&md5=546ad2e9754c3078c3daf0211288ebfb>.
- Abubakari, M S, And K Kalinaki. 2024. "Digital Competence In Islamic Education For Lifelong Learning: Preliminary Analysis Using Digcomp 2.1 Framework." In *Embracing Technological Advancements For Lifelong Learning*, 1–31. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1410-4.ch001>.
- Afsaruddin, A. 2021. "Valorizing Religious Dialogue And Pluralism Within The Islamic Tradition." In *Philosophy And Politics - Critical Explorations*, 16:35–45. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66089-5_2.



- Agustin, M, N B Mamat, And E Syaodih. 2020. "Exploring 'Kaulinan Barudak' To Develop Children's Character Values In Islamic Early Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 13–26. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8226>.
- Ajmain, MT, A.N. ' . Mahpuz, S.N.H.A. Rahman, MM Ali, A H K Ahmad, Z Ramli, And N A Bujang. 2020. "Expanding The Challenge Of 4th Industrial Revolution: The Role Of Islamic Education Teachers As Agent Of Change." *International Journal Of Advanced Science And Technology* 29 (7 Special Issue): 536–40. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-S2.0-85083366218&partnerid=40&md5=6cdfa2b9aceb02ed5c17bc8380007422>.
- Aktan, S. 2018. "Islamic Civilization And Its Classical Curriculum Theory: The Philosophy, Institutions And Important Theoreticians Of Classical Curriculum Theory." In *Curriculum Studies Worldwide*, 1–43. https://doi.org/10.1057/978-1-137-53538-2_1.
- Alimah, A. 2020. "Contemplative And Transformative Learning For Character Development In Islamic Higher Education." *Ulumuna* 24 (1): 1–23. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.384>.
- Alimni, A, A Amin, And D A Kurniawan. 2022. "The Role Of Islamic Education Teachers In Fostering Students' Emotional Intelligence." *International Journal Of Evaluation And Research In Education* 11 (4): 1881–92. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>.
- Alimohammadi, N, S Jafari-Mianaei, M Hasanpour, A.-H. Banki-Poorfard, And A S S Hoseini. 2017. "Parents' Role Before And During Infancy: An Islamic Perspective." *Iranian Journal Of Neonatology* 8 (4): 65–73. <https://doi.org/10.22038/ijn.2017.22671.1270>.
- Alotaibi, H H S. 2021. "A Glimpse Of Tolerance In Islam Within The Context Of Al-Dhimmah People (Egypt And Baghdad Model)."



- Journal Of Islamic Thought And Civilization* 11 (1): 99–111. <https://doi.org/10.32350/jitc.111.06>.
- Alshehri, Z, And L Alkhelewi. 2019. “Reviewing Past And Present Values Of Islamic Leadership.” *Islamic Quarterly* 63 (4): 475–500. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85096047500&partnerid=40&md5=9274179f301e258fbc7a34ce5c8a2029>.
- Amin, S M, M Hanafiah, M I Sabirin, S Zalikha, And M Hadi. 2025. “Strengthening Muslim Family Faith And The Importance Of Da’wah In The Digital Age: Insights From Scholars Of Al-Aziziyah Samalanga Islamic Boarding School Through The Lens Of Islamic Philosophy.” *El-Usrah* 8 (1): 406–27. <https://doi.org/10.22373/Q48epp30>.
- Anna Cohen, M, And B Nettie. 2021. *Questions In Qualitative Social Justice Research In Multicultural Contexts. Questions In Qualitative Social Justice Research In Multicultural Contexts*. <https://doi.org/10.4324/9780429285691>.
- Ansyari, M F. 2023. “Design Of Islamic Religious Education: Purposes, Alignment Of Curriculum Components And Contexts.” *British Journal Of Religious Education* 45 (4): 382–93. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>.
- Arifin, Z, T K Nabila, And S Rahmi. 2025. “Organization Of Islamic Education Curriculum To Prevent Radicalism Among Students In Indonesian Universities.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22 (1): 81–96. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8316>.
- Arifiyanti, N, S I A Dwiningrum, And A Syamsudin. 2025. “Strategies Of Indonesian Kindergarten Teachers For Developing Children’s Prosocial Behaviour.” *Journal Of Education Culture And Society* 16 (1): 57–75. <https://doi.org/10.15503/jecs2025.2.57.75>.
- Arthur, J. 2014. “Traditional Approaches To Character Education In Britain And America.” In *Handbook Of Moral And Character Education*, 43–60. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>.



- Artika, F S, M O Almomani, And H Hulwana. 2025. "Islamic Moderatism In Curriculum Development Of Islamic Educational Institutions In Aceh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22 (1): 43–56. <https://doi.org/10.14421/jpa.i.V22i1.8313>.
- Asif, T, O Guangming, M A Haider, J Colomer, S Kayani, And N Ul Amin. 2020. "Moral Education For Sustainable Development: Comparison Of University Teachers' Perceptions In China And Pakistan." *Sustainability (Switzerland)* 12 (7). <https://doi.org/10.3390/Su12073014>.
- Aslan, E. 2022. "Early Childhood Education In Islam: The Cases Of Turkey And Egypt." In *The Routledge International Handbook Of The Place Of Religion In Early Childhood Education And Care*, 413–23. <https://doi.org/10.4324/9781003017783-32>.
- Aurora, N.S.I.I., A Meiranny, And E Susilowati. 2024. "Factors Affecting Early Childhood Social-Emotional Well-Being: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 7 (4): 768–77. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V7i4.4940>.
- Baehr, J. 2017. "The Varieties Of Character And Some Implications For Character Education." *Journal Of Youth And Adolescence* 46 (6): 1153–61. <https://doi.org/10.1007/S10964-017-0654-Z>.
- Bakhtin, M, N Rybakov, N Yarmolich, And I Sokolovskaya. 2021a. "Human Conception Of The Environment." In *E3s Web Of Conferences*. Vol. 258. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202125807023>.
- . 2021b. "Theoretical Modeling Of The Logical-Procedural System Organizations Of The History Of Society." In *E3s Web Of Conferences*. Vol. 284. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202128411026>.
- Battaly, H. 2016. "Developing Virtue And Rehabilitating Vice: Worries About Self-Cultivation And Self-Reform." *Journal Of Moral Education* 45 (2): 207–22. <https://doi.org/10.10>



80/03057240.2016.1195732.

- Bekir, H. 2020. "Early Child Development." In *Handbook Of Research On Prenatal, Postnatal, And Early Childhood Development*, 181–96. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2952-2.Ch010>.
- Bektovic, S. 2023. "The Impact Of Knowledge On The Interpretation Of Ethics: Some Examples From Islamic Philosophy Of Religion." *Svensk Teologisk Kvartalskrift* 99 (4): 365–77. <https://doi.org/10.51619/Stk.V99i4.25767>.
- Belavi, G, And F Javier Murillo. 2020. "Democracy And Social Justice In Schools: Dimensions For Thinking And Improving Educational Practice." *Reice. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia Y Cambio En Educacion* 18 (3): 5–28. <https://doi.org/10.15366/Reice2020.18.3.001>.
- Belhaj, A. 2024. "Political Loyalty, Justice, And Trust: A Thematic Study Of The Concept Of Betrayal (Kh-W-N) In The Qur'ān." *Islamic Studies* 63 (2): 147–65. <https://doi.org/10.52541/Isiri.V63i2.3202>.
- Berkowitz, M W, And M A Hoppe. 2009. "Character Education And Gifted Children." *High Ability Studies* 20 (2): 131–42. <https://doi.org/10.1080/13598130903358493>.
- Bhatt, S R. 2018. *Philosophical Foundations Of Education: Lessons For India*. *Philosophical Foundations Of Education: Lessons For India*. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0442-2>.
- Bishop, S. 2025. "Herman Bavinck's Neo-Calvinist Pedagogy." *Evangelical Quarterly: An International Review Of Bible And Theology* 96 (3): 227–54. <https://doi.org/10.1163/27725472-09603001>.
- Brambilla, M, And S Sacchi. 2023. "The Intragroup Level: Moral Character In Group Perception." In *The Routledge International Handbook Of The Psychology Of Morality*, 109–17. <https://doi.org/10.4324/9781003125969-18>.
- Brereton, P, B A Kitchenham, D Budgen, M Turner, And M Khalil. 2007. "Lessons From Applying The Systematic Literature



- Review Process Within The Software Engineering Domain.” *Journal Of Systems And Software* 80 (4): 571–83. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2006.07.009>.
- Brooks, E, And T Harrison. 2024. “Character Development In Higher Education*.” In *The Routledge International Handbook Of Multidisciplinary Perspectives On Character Development, Volume I: Conceptualizing And Defining Character*, 174–86. <https://doi.org/10.4324/9781003251248-10>.
- Brunsdon, J J, And T Layne. 2025. “Impact Of Occupational Socialization On How Physical Education Teachers Employ Character Education In Schools.” *Sport, Education And Society* 30 (7): 855–70. <https://doi.org/10.1080/13573322.2024.2359514>.
- Bulkani, B, A Riadin, N Ni’mah, And M A Setiawan. 2025. “Impact Of Holistic Learning Models On Character Development: A Systematic Review.” *Obrazovanie I Nauka* 27 (5): 111–41. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2025-5-111-141>.
- Bunt, G R. 2013. “#Islam, Social Networking And The Cloud.” In *Islam In The Modern World*, 177–208. <https://doi.org/10.4324/9780203736340-19>.
- Burkhanov, R A, And A S Gagarin. 2020. “Max Scheler’s Education Concept In The Light Of His Philosophical Anthropology.” *Perspektivy Nauki I Obrazovania* 48 (6): 10–21. <https://doi.org/10.32744/Pse.2020.6.1>.
- Burki, A U R, And A Ali Shah. 2025. “Development And Validation Of Moral Personality Inventory: A Semi Projective Technique.” *Pakistan Journal Of Psychological Research* 40 (1): 155–72. <https://doi.org/10.33824/Pjpr.2025.40.1.10>.
- Campbell, G G. 2024. “Situated Agency And Constitutive Moral Luck.” In *Perspectives In Pragmatics, Philosophy And Psychology*, 34:67–85. https://doi.org/10.1007/978-3-031-50109-8_5.
- Carr, D. 2023. “The Hazards Of Role Modelling For The Education Of Moral And/Or Virtuous Character.” *Philosophical Inquiry In*



- Education* 30 (1): 68–79. <https://doi.org/10.7202/1099903ar>.
- Che, X, And Y Ren. 2025. “From The Great Void To Moral Practice: Ira Kasoff’s Systemic Reconstruction Of Chang Tsai’s Ontological Ch’i In Cosmology, Human Nature, And Sagehood.” *Philosophies* 10 (3). <https://doi.org/10.3390/Philosophies10030065>.
- Chofifah, N N, M A Lubis, A M Anami, I Hazar, M L Ash-Shiddiqi, N F Madina, J M N Faried, Et Al. 2025. “Parental Strategies In Instilling Islamic Values In Children: A Case Study.” *Research Journal In Advanced Humanities* 6 (2). <https://doi.org/10.58256/Xrmwwwp32>.
- Choiriyah, S. 2023. “Development Of Evaluation Model Of Character-Based Islamic Education Program In Elementary Schools.” *Educational Administration: Theory And Practice* 29 (2): 300–313. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85173700174&partnerid=40&md5=35637313e098424976bf03d1f52a1792>.
- Chupradit, S, R Jasiyah, F J I Alazzawi, A N Zaroni, N Norvadewi, T Mahmudiono, S H Sabit, W Suksatan, And O Bykanova. 2022. “The Impact Of Islamic Work Ethics On Organisational Culture Among Muslim Staff.” *Hts Teologiese Studies / Theological Studies* 78 (4). <https://doi.org/10.4102/Hts.V78i4.7332>.
- Colina Neri, R, L Zipin, C Rios-Aguilar, And A H Huerta. 2023. “Surfacing Deep Challenges For Social-Educational Justice: Putting Funds, Wealth, And Capital Frameworks Into Dialogue.” *Urban Education* 58 (7): 1512–38. <https://doi.org/10.1177/00420859211016520>.
- Dabdoub, J P, And M W Berkowitz. 2025. “Reason And Disposition At The Core Of Moral Development: Where Kohlberg And Aristotle Meet.” In *Moral Development And Citizenship Education*, 25:120–42. https://doi.org/10.1163/9789004714052_008.
- Dalimunthe, A Q, I Erwani, And A M Syam. 2025. “A Model Of



- Religious Harmonization In Indonesia: The Syncretic Dialectic Of Tridharma And Islam.” *Pharos Journal Of Theology* 106 (4). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105027804633&partnerid=40&md5=5e50e500617ef5a54242869ba596d29a>.
- Díaz Montiel, Z C. 2015. “Raúl Fornet-Betancourt: Interculturality For The Emancipation In Latin America.” *Opcion* 31 (78): 145–56. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84961822712&partnerid=40&md5=D6e19438f61b7b552e4af2b215f28172>.
- Didikin, A, And E Shumilova. 2025. “Education As A Way Of Forming The Ethical Virtues: Al-Farabi’s Philosophy And Classical Tradition.” *Schole* 19 (2): 1131–39. <https://doi.org/10.25205/1995-4328-2025-19-2-1131-1139>.
- Djamaluddin, B, S Bahri, A Halim, And M Chabibi. 2024. “Deradicalization Through Multicultural Islamic Religious Education At The Islamic University.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (3): 646–63. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V7i3.34>.
- Dover, H. 2020. “Islamic Faith-Based Counselling.” In *Spirited Practices: Spirituality And The Helping Professions*, 124–32. <https://doi.org/10.4324/9781003117377-18>.
- Doyle, B A. 2023. “Social Justice Attitudes Of Undergraduate Nursing Students: The Impact Of Praxis.” *Public Health Nursing* 40 (5): 734–39. <https://doi.org/10.1111/Phn.13219>.
- Drevdahl, D J. 2013. “Injustice, Suffering, Difference: How Can Community Health Nursing Address The Suffering Of Others?” *Journal Of Community Health Nursing* 30 (1): 49–58. <https://doi.org/10.1080/07370016.2013.750212>.
- Elius, M, I Khan, M R Bin Mohd Nor, M.Y.Z.B.M. Yusoff, And K B Noordin. 2019. “Islam As A Religion Of Tolerance And Dialogue: A Critical Appraisal.” *Journal For The Study Of Religions And*



- Ideologies* 18 (52): 96–109.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85063429254&partnerid=40&md5=3221dc155abfa43c491c1395858a2b8f>.
- Etchezahar, E, M Á Albalá Genol, J Ungaretti, And A Maldonado Rico. 2024. “Dimensions Of Social Justice: Beliefs About Integration In Education And Different Types Of Prejudice In Argentine.” *Psychology, Society And Education* 16 (1): 65–73.
<https://doi.org/10.21071/pse.v16i1.16436>.
- Farfieva, K A, G G Kulueva Tutixon Mutorova, M A Rasulova, And D S Rakhimova. 2020. “Religious Tolerance And Inter-Ethnic Tolerance Are The Warranty Of National Harmony In Uzbekistan.” *International Journal Of Advanced Science And Technology* 29 (5): 1927–35. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083834958&partnerid=40&md5=A624b583d5f4baaa37a08332036940e3>.
- Fauzi, M R, T Hamami, And H.-J. Kim. 2024. “Islamic Religious Education Curriculum Innovation: Fethullah Gülen’s Perspective.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21 (1): 186–200.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7089>.
- Fisher, K M, And K E Zimmer. 2024. “Overview Of Early Childhood And Development (Ages 4 To 8).” In *Early Childhood Special Education Programs And Practices*, 1–22.
<https://doi.org/10.4324/9781003523932-1>.
- Fromberg, D P, And L R Williams. 2012. “Introduction.” In *Encyclopedia Of Early Childhood Education*, 1–4.
<https://doi.org/10.4324/9780203813546-1>.
- Gasser, G. 2022. “Pluralism Is Not Enough For Tolerance. Philosophical And Psychological Reflections On Pluralism And Tolerance.” *Roczniki Filozoficzne* 70 (4): 395–414.
<https://doi.org/10.18290/Rf2204.14>.
- Gordijn, B. 2015. “Moral Improvement Through Ethics Education.” In *Advancing Global Bioethics*, 4:177–93.



- https://doi.org/10.1007/978-94-017-9232-5_14.
- Gosić, N. 2025. "Character Education And Culture." *Metodicki Ogledi* 32 (1): 11–32. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105015453425&partnerid=40&md5=5070a74ca06e306038390b4313ee8bb5>.
- Grümme, B. 2019. "Kindergarten As Safe Space? Heterogeneity-Sensitive Remarks With Ideology-Critical Intent." *Osterreichisches Religionspädagogisches Forum* 27 (2): 9–23. <https://doi.org/10.25364/10.27:2019.2.2>.
- Gruzdeva, M L, O I Vaganova, S N Kaznacheeva, N V Bystrova, And A V Chanchina. 2020. "Modern Educational Technologies In Professional Education." In *Lecture Notes In Networks And Systems*, 73:1097–1103. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15160-7_110.
- Hakim, F N R. 2021. "Re-Understanding Tolerance Through Intrareligious Dialogue: The Discourse Of Anti-Shi'ism In Indonesia." *Ulumuna* 25 (2): 350–72. <https://doi.org/10.20414/Ujis.V25i2.449>.
- Haleem, A, M Javaid, M A Qadri, And R Suman. 2022. "Understanding The Role Of Digital Technologies In Education: A Review." *Sustainable Operations And Computers* 3:275–85. <https://doi.org/10.1016/J.Susoc.2022.05.004>.
- Han, H, And K J Dawson. 2024. "Relatable And Attainable Moral Exemplars As Sources For Moral Elevation And Pleasantness." *Journal Of Moral Education* 53 (1): 14–30. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2173158>.
- Harrison, T, And D Laco. 2022. "Where's The Character Education In Online Higher Education? Constructivism, Virtue Ethics And Roles Of Online Educators." *E-Learning And Digital Media* 19 (6): 555–73. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>.
- Harun, C Z, And N Usman. 2022. "Management Of Strengthening Islamic Character Education In Senior High School." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10 (3): 629–40. <https://doi.org/10.26811/>



- Peuradeun.V10i3.659.
- Harun, M S, L Abdullah, M A Harith Idris, K A Meerangani, And A K Ali. 2025. "The Concept Of Al-Thawābit And Al-Mutaghayyirāt In Technological Innovation According To Maqāṣid Al-Sharī'ah." *Millah: Journal Of Religious Studies* 24 (2): 573–610. <https://doi.org/10.20885/Millah.Vol24.Iss2.Art1>.
- Haryono, M, S Danim, D A Putra, And D N Pura. 2023. "Early Childhood Character Education During Covid-19 Pandemic." In *Aip Conference Proceedings*. Vol. 2736. <https://doi.org/10.1063/5.0174486>.
- Hasannia, A. 2021. "The Connection Between 'Religious Intolerance' And 'Holy Ignorance'; Discussion On Religious Freedom Based On The Qur An And Hadith." *Albayan* 19 (1): 25–45. <https://doi.org/10.1163/22321969-12340091>.
- Hatchimonji, D R, A C V Linsky, S J Nayman, And M J Elias. 2020. "Spiral Model Of Phronesis Development: Social-Emotional And Character Development In Low-Resourced Urban Schools." *Journal Of Moral Education* 49 (1): 129–42. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1626703>.
- Hazaymeh, O.M.-A.A. 2024. "Dialogue Between Islam And Christianity In The Twenty-First Century In Light Of Leonard Swidler's Vision Of Interreligious Dialogue: Is It A Luxury Or A Necessity?" *Journal For The Study Of Religions And Ideologies* 23 (69): 30–46. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85212672686&partnerid=40&md5=3ae63226160446578b46d733f96ab50b>.
- Hidayat, T. 2019. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 (2): 115–36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>.
- Houmine, M, And K Loudghiri. 2023. "Exploring Child Rights And The Concept Of Childhood In Islam: A Contemporary Descriptive



- Analysis.” *Khazanah Hukum* 5 (2): 130–47. <https://doi.org/10.15575/kh.v5i2.28734>.
- Hur, Y. 2021. “Definition Of Character For Medical Education Based On The Expert Opinion In Korea.” *Journal Of Educational Evaluation For Health Professions* 18. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2021.18.26>.
- Husain, A, F Nazam, And M Gull. 2024. “Reliability, Validity And Factor Structure Of Fitrah Scale.” *Afkar* 26 (2): 235–54. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol26no2.7>.
- Isaac, A M. 2025. “Changing The Relation Of Science And Religion Through Integrated Islamic Curricula: A Theoretical Position On Faith-Based Science Education.” *Austral Comunicacion* 14 (2). <https://doi.org/10.26422/aucom.2025.1402.isa>.
- James, A, And A Prout. 2003. “A New Paradigm For The Sociology Of Childhood? Provenance, Promise And Problems.” In *Constructing And Reconstructing Childhood: Contemporary Issues In The Sociological Study Of Childhood*, 7–32. <https://doi.org/10.4324/9780203362600-8>.
- Jenkins, W, E Berry, And L B Kreider. 2018. “Religion And Climate Change.” *Annual Review Of Environment And Resources* 43:85–108. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-102017-025855>.
- Jessup-Anger, J, M Armstrong, E Kerrick, And N Siddiqui. 2019. “Exploring Students’ Perceptions Of Their Experiences In A Social Justice Living–Learning Community.” *Journal Of Student Affairs Research And Practice* 56 (2): 194–206. <https://doi.org/10.1080/19496591.2018.1506794>.
- Johnston, J, J Boldrin, And R Oates. 2018. “The Early Years Professional.” In *Early Childhood Studies: Principles And Practice, 2nd Edition*, 433–66. <https://doi.org/10.4324/9781315561318-14>.
- Kakanowski, A, And M Narusevich. 2009. *Handbook Of Social Justice. Handbook Of Social Justice*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->



84931307757&Partnerid=40&Md5=D7e7c77fcd7c7264128a
ebf8ef6c0272.

- Khan, N, A Sarwar, T B Chen, And S Khan. 2022. "Connecting Digital Literacy In Higher Education To The 21st Century Workforce." *Knowledge Management And E-Learning* 14 (1): 46–61. <https://doi.org/10.34105/J.Kmel.2022.14.004>.
- Khan, S S, And N F Rizvi. 2024. "Mathematics For Social Justice: An Action Research Study With Working-Class Children In A Pakistani Classroom." *Asian Journal For Mathematics Education* 3 (4): 493–514. <https://doi.org/10.1177/27527263241293196>.
- Kistoro, H C A, E Istiyono, E Latipah, And N M Burhan. 2023. "Islamic Character Education: Mapping And Networking Data Using Bibliometric Analysis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20 (2): 195–214. <https://doi.org/10.14421/Jpai.V20i2.8027>.
- Kistoro, H C A, S Ru'iyah, D Husna, And N M Burhan. 2022. "Dynamics Of The Implementation Of Experience-Based Religious Learning In Indonesian And Malaysian Senior High Schools." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19 (2): 283–96. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2022.192-08>.
- Knowles, H. 2025. "Education As Self-Realisation." In *Well Educated: Leading Schools With Wonder, Joy And Wisdom*, 21–25. https://doi.org/10.4324/9781003543428_4.
- Korkmaz, F. 2024. "Ibn Hawqal And His Geography Work Entitled Şūrat Al-Arḍ." *Hitit Theology Journal* 23 (Spec. Issue): 156–75. <https://doi.org/10.14395/Hid.1411190>.
- Kozma, R B. 1994. "Will Media Influence Learning? Reframing The Debate." *Educational Technology Research And Development* 42 (2): 7–19. <https://doi.org/10.1007/Bf02299087>.
- Kula, E. 2001. "Islam And Environmental Conservation." *Environmental Conservation* 28 (1): 1–9. <https://doi.org/10.1017/S0376892901000017>.
- Kurniawan, R, I K Bakti, M Firmansyah, R Bahri, And N Kholis. 2025. "Islamic Emotional-Cognitive Integration: How Islamic



- Education Shapes Students' Cognitive Processes And Outcomes Through Expressive Writing." *British Journal Of Religious Education*.
<https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2523385>.
- Lafrarchi, N. 2020. "Assessing Islamic Religious Education Curriculum In Flemish Public Secondary Schools." *Religions* 11 (3). <https://doi.org/10.3390/Rel11030110>.
- Lai, D W L. 2023. "Social Justice As Well-Being: A Radical Rethinking Of Social Work And Social Policy." *China Journal Of Social Work* 16 (3): 273–89. <https://doi.org/10.1080/17525098.2023.2285049>.
- Lapsley, D, And R Woodbury. 2016. "Moral-Character Development For Teacher Education." *Action In Teacher Education* 38 (3): 194–206. <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>.
- Leal Halbritter, L O, M I D'ávila Neto, And M L C De Beyssac. 2022. "Virtual Networks As Tools Of Social Justice." In *Sustaining Communities: Prospects And Challenges*, 65–82. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85195001425&partnerid=40&md5=C9d2596e057b628c3a213988bfc4b94>.
- Li, L. 2024. "The Origin Of Educational Technology In China." *Journal Of Educational Technology Development And Exchange* 17 (1): 1–29. <https://doi.org/10.18785/jetde.1701.02>.
- Liu, J, X Meng, And C Chen. 2020. "Knowledge Structure Analysis On Educational Technology Based On Citation Analysis." *International Journal Of Emerging Technologies In Learning* 15 (5): 171–83. <https://doi.org/10.3991/ijet.V15i05.13331>.
- Londoño, E E, And W A Valencia. 2025. "Spiritual Intelligence As A Structuring Dimension In Environmental Education: Towards Reconnection With The Self, Others, And Nature." *Foro De Educacion* 23 (2): 44–68. <https://doi.org/10.14201/Fde.23203>.
- Longqing, L, And L Jialing. 2025. "Research On The Reform Of Approaches To Early Childhood Character Education."



- Contemporary Social Sciences* 10 (6): 102–15. <https://doi.org/10.19873/J.Cnki.2096-0212.2025.06.007>.
- Major, L, G A Francis, And M Tsapali. 2021. “The Effectiveness Of Technology-Supported Personalised Learning In Low- And Middle-Income Countries: A Meta-Analysis.” *British Journal Of Educational Technology* 52 (5): 1935–64. <https://doi.org/10.1111/Bjet.13116>.
- Makdisi, G. 2019. *The Rise Of Colleges: Institutions Of Learning In Islam And The West*. *The Rise Of Colleges: Institutions Of Learning In Islam And The West*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85211297118&partnerid=40&md5=602fa7333b3518d7753969460b58a3b2>.
- Mansir, F, M E Purnomo, K Harto, And A Hawi. 2021. “Implementing Character Education In Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>.
- Mardhiah, A, A Muhammad, A Warul Walidin, And M Thalal. 2025. “Legal Implementation Of Religious Moderation Policy At State Islamic Higher Education In Indonesia.” *Petita: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah* 10 (1): 179–94. <https://doi.org/10.22373/petita.v10i1.417>.
- Marzuki, I N, A A M Azaini, T T Guan, A K Fadhli, And A Md Ariff. 2025. “The Exploration Of Interactive Islamic Visual Storytelling Illustration Through Surah Luqman.” *Global Journal Al-Thaqafah* 15 (1): 148–64. <https://doi.org/10.7187/gjat072025-10>.
- Mas’ud, A, A Z Fuad, And A Zaini. 2019. “Evolution And Orientation Of Islamic Education In Indonesia And Malaysia.” *Journal Of Indonesian Islam* 13 (1): 1–20. <https://doi.org/10.15642/jiis.2019.13.1.21-49>.
- Masnan, A H, N K Ismail, W Usop, And D M M Zain. 2024. “Predicting Preschool Moral Development With School Climate: Fuzzy Delphi Approach.” *International Journal Of Evaluation And Research In Education* 13 (3): 1537–44.



- <https://doi.org/10.11591/ljere.V13i3.27777>.
- Mcgrath, R E, H Han, M Brown, And P Meindl. 2022. "What Does Character Education Mean To Character Education Experts? A Prototype Analysis Of Expert Opinions." *Journal Of Moral Education* 51 (2): 219–37. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1862073>.
- Md. Sawari, S S, M A Ghazali, M B Ibrahim, And N I Mustapha. 2015. "Evidence Based Review On The Effect Of Islamic Dietary Law Towards Human Development." *Mediterranean Journal Of Social Sciences* 6 (3): 136–41. <https://doi.org/10.5901/Mjss.2015.V6n3s2p136>.
- Miranda, B R C, And M J S Da Costa Lins. 2021. "Evaluation Of The Process Of Character Building Of Children In Early Childhood Education." *Ensaio* 29 (112): 828–48. <https://doi.org/10.1590/S0104-40362021002902548>.
- Mislan Cokrohadisumarto, W Bin, A Ratnawati, And N Kholis. 2025. "Building Sustainable Partnership: An Islamic Ethical Approach." In *Studies In Systems, Decision And Control*, 604:159–66. https://doi.org/10.1007/978-3-031-95280-7_16.
- Mohamed, N. 2014. "Islamic Education, Eco-Ethics And Community." *Studies In Philosophy And Education* 33 (3): 315–28. <https://doi.org/10.1007/S11217-013-9387-Y>.
- Mohammadi, A, Z Vanaki, R Memarian, And R A Fallahrafie. 2019. "Islamic And Western Ethical Values In Health Services Management: A Comparative Study." *International Journal Of Nursing Knowledge* 30 (4): 239–50. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12244>.
- Mohidem, N A, And Z Hashim. 2023. "Integrating Environment With Health: An Islamic Perspective." *Social Sciences* 12 (6). <https://doi.org/10.3390/Socsci12060321>.
- Mondal, A, And P Mondal. 2025. "Early Childhood Care And Education (Ecce) In India In The Light Of National Education Policy 2020: A Reality Check." *Education* 3-13.



- <https://doi.org/10.1080/03004279.2025.2524484>.
- Mor, N B. 2018. "Teacher Education In A Post-Modern Liberal Democratic Society." *Research In Education* 100 (1): 10–31. <https://doi.org/10.1177/0034523718762174>.
- Muhajir, M, U Kultsum, M M Choiri, S Mustonah, H Kulkarni, And A Karim. 2025. "Integrating Multicultural Values To Foster Tolerance And Inclusivity In Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 17–32. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607>.
- Muhammad, M Z, A S Junoh, A R Abdullah, R H Redzuan, And S F Muhamad. 2013. "The Concept Of Business Ethics In Islamic Perspective: An Introductory Study Of Small And Medium Enterprises (Smes)." In *Entrepreneurship Vision 2020: Innovation, Development Sustainability, And Economic Growth - Proceedings Of The 20th International Business Information Management Association Conference, Ibima 2013*, 1:1021–32. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84905119365&partnerid=40&md5=Eb1fdd73dfd42b2121ddc00d33406fa0>.
- Muliadi, M, S Syamsidar, And N Islam. 2025. "Religious Moderation By Design: A Comparative Sociological Da'wah Study In Indonesian Higher Education." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13 (2): 1549–80. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V13i2.1778>.
- Mulyadi, B. 2020. "Early Childhood Character Education In Japan." In *E3s Web Of Conferences*. Vol. 202. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202020207063>.
- Murillo, F J, R Hernández-Castilla, N Hidalgo, And C Martínez-Garrido. 2014. "Development And Psychometric Evaluation Of The Scale Of Attitudes Toward Social Justice In Education (Eajse)." *Revista Internacional De Educacion Para La Justicia Social* 3 (2): 215–33. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85078176655&partnerid=40&md5=9ef882c34586098a62e2169762e53714>.



- Mustakim, B, N Hasan, And Z Lessy. 2022. "Popular Islamist Authoritative Parenting: A Contest Of Identity In Islamic Education For Early Childhood." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19 (2): 179–92. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-01>.
- Nadhiya, A, And K E Hoque. 2025. "School Management's Roles And Social Justice." In *Empowering Educators: Insights From Succession Planning To Classroom Management*, 83–98. https://doi.org/10.1142/9789811294730_0005.
- Nasir Omar, M. 2013. "Ethics In Islam: A Brief Survey." *Social Sciences (Pakistan)* 8 (5): 387–92. <https://doi.org/10.3923/Science.2013.387.392>.
- Nasrah, S. 2022. "Development Of An Acehnese Value-Based Education Implementation Model At Smk Negeri 7." *International Journal Of Engineering, Science And Information Technology* 2 (1): 139–43. <https://doi.org/10.52088/ljesty.V1i1.228>.
- Nasution, F A, J Sutrisno, D Nuryadin, A Yasin, And M A Pribadi. 2025. "Considerations On The Prohibition Of Interfaith Greetings In Indonesia: Between Religion And Harmony." *Pharos Journal Of Theology* 106 (1): 1–13. <https://doi.org/10.46222/Pharosjot.106.9>.
- Niccoli, A, M Piantoni, And E Ricci. 2024. "Virtue Monism. Some Advantages For Character Education." *Topoi* 43 (3): 1043–51. <https://doi.org/10.1007/S11245-024-10041-Y>.
- Nõmm, J. 2019. "Back To Square One: Fostering A Culture Of Tolerance As A Way Of Modern Society's Development." In *Imcic 2019 - 10th International Multi-Conference On Complexity, Informatics And Cybernetics, Proceedings*, 2:147–52. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-S2.0-85066025336&partnerid=40&md5=80f52187430357fe70e34f45848af637>.
- Norris, K E L, And S Collier. 2018. *Social Justice And Parent*



- Partnerships In Multicultural Education Contexts. Social Justice And Parent Partnerships In Multicultural Education Contexts.* <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3943-8>.
- Novianti, N. 2017. "Teaching Character Education To College Students Using Bildungsromans." *International Journal Of Instruction* 10 (4): 255–72. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10415a>.
- Noviarni, N, A Ahmadi, D O Rahmadina, P Mardini, And R Amelia. 2023. "The Development Of Mathematics Learning Media Using Google Sites Web Based On An Integrated Contextual Approach To Islamic Values For Junior High School Students In Riau, Indonesia." In *Bio Web Of Conferences*. Vol. 79. <https://doi.org/10.1051/Bioconf/20237907001>.
- Nudin, B. 2020. "Islamic Education In Early Childhood: Cooperation Between Parents And School To Build Character In Disruption Era." *Millah: Journal Of Religious Studies* 20 (1): 1–32. <https://doi.org/10.20885/Millah.Vol20.Iss1.Art1>.
- Nurhayati, S, And L Judijanto. 2025. "Culturally Responsive Digital Numeracy Instruction In Indonesian Early Childhood Education: Integrating Indigenous Knowledge And Technology." In *2025 International Conference On Smart Learning Courses, Scme 2025*, 152–58. <https://doi.org/10.1109/Scme62582.2025.11104859>.
- Okeke, C I O, And M L Drake. 2014. "Teacher As Role Model: The South African Position On The Character Of The Teacher." *Mediterranean Journal Of Social Sciences* 5 (20): 1728–37. <https://doi.org/10.5901/Mjss.2014.V5n20p1728>.
- Orishev, A B. 2021. "A New Look At The History Of Islam (A Review Of Thomas Bauer's Book 'The Culture Of Ambiguity And Pluralism: Towards A Different Image Of Islam')." *Religiovedenie* 2021 (2): 148–51. <https://doi.org/10.22250/2072-8662.2021.2.148-151>.
- Osman, Y. 2024. "Understanding How To Develop An Effective Role-Modelling Character Education Programme In Saudi Arabia."



- Globalisation, Societies And Education*.
<https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2330363>.
- Padmakumari, P, J C Eapen, A Kumar, J R Joshy, M Neelakandan, And G Rajgopal. 2025. "Building Character Through Teaching Values: A Positive Youth Development Model For Student Engagement And Development." In *Developing Student Engagement Opportunities In Higher Education*, 423–52.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0644-5.Ch015>.
- Pamungkas, J, S A Suyuti, And A Rohman. 2021. "Character Value That Formed Through Learning The Art Of Playing Gacil In Early Childhood." *Cypriot Journal Of Educational Sciences* 16 (4): 1503–16. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V16i4.6004>.
- Phelps, E S. 2018. "Distributive Justice." In *The New Palgrave Dictionary Of Economics, Third Edition*, 2985–88.
https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_254.
- Rabiah, S. 2019. "Character Education Through Indonesian Language Course On Higher Education." In *Journal Of Physics: Conference Series*. Vol. 1339. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012069>.
- Rakhbar, M, A Abror, S Kamola, And A Sayora. 2020. "Progress And Development Of The Tolerance Principle In Central Asia (Ancient And Early Middle Ages)." *International Journal Of Scientific And Technology Research* 9 (4): 1014–21.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083514555&partnerid=40&md5=C72c0dde8b5cf3722dc8e3c226bcac70>.
- Ramadan, T. 2009. *Radical Reform: Islamic Ethics And Liberation*.
Radical Reform: Islamic Ethics And Liberation.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195331714.001.0001>.
- Raquib, A, B Channa, T Zubair, And J Qadir. 2022. "Islamic Virtue-Based Ethics For Artificial Intelligence." *Discover Artificial Intelligence* 2 (1). <https://doi.org/10.1007/S44163-022-00028-2>.



- Reed, P A. 2017. "Hume On The Cultivation Of Moral Character." *Philosophia (United States)* 45 (1): 299–315. <https://doi.org/10.1007/S11406-016-9765-0>.
- Ristiana, H, A Mahmud, And T Suminar. 2025. "Building Morality: The Role Of Character Education, Learning Environment, And Motivation." *Perspektiv Nauki I Obrazovanja* 73 (1): 566–82. <https://doi.org/10.32744/Pse.2025.1.36>.
- Roqai, M C, S A Allouani, Y H Aboumehdi, And K Ennida. 2025. "Character Education In Universities: Anchoring Practical Wisdom To Foster Organizational Well- Being." In *Harnessing Happiness And Wisdom For Organizational Well-Being*, 169–201. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8457-2.Ch007>.
- Rouse, E. 2025. "Nurturing The Spiritual In Children – Enacting A Spiritual Pedagogy To Develop Children's Sense Of Self." In *Supporting Early Childhood Practice Through Difficult Times: Looking Towards A Better Future*, 241–52. <https://doi.org/10.4324/9781003471172-26>.
- Rüpke, J. 2023. "Tolerance And Lived Religion." In *Tolerance And Intolerance In Religion And Beyond: Challenges From The Past And In The Present*, 54–65. <https://doi.org/10.4324/9781003082484-6>.
- Saada, N. 2018. "The Theology Of Islamic Education From Salafi And Liberal Perspectives." *Religious Education* 113 (4): 406–18. <https://doi.org/10.1080/00344087.2018.1450607>.
- Saepudin, A, T Supriyadi, D Surana, And I Asikin. 2023. "Strengthening Character Education: An Action Research In Forming Religious Moderation In Islamic Education." *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research* 22 (12): 84–105. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5>.
- Sagir, A, H Monady, M Hasan, L A Majid, And M Z Abidin. 2023. "Harmonizing Conflicts: Integrating Ilmu Mukhtalif Al-Hadits And Adat Badamai Approaches For Conflict Resolution In Indonesia." *Syariah: Jurnal Hukum Dan Pemikiran* 23 (2): 205–



26. <https://doi.org/10.18592/Sjhp.V23i2.12409>.
- Saikina, G K. 2022. "Education Phenomenon In Terms Of 'Metaphysics Of Man.'" *Vysshee Obrazovanie V Rossii* 31 (12): 103–14. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2022-31-12-103-114>.
- Saleh, E M A, D A Al-Hadabi, And A A G Saged. 2024. "Childhood Formation From The Perspective Of Quranic Education." *Quranica* 16 (2 Special Issue 12): 202–30. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85217052916&partnerid=40&md5=F2e651bea763946c6a70f82cf70c6ec4>.
- Sanderse, W. 2020. "Does Aristotle Believe That Habituation Is Only For Children?" *Journal Of Moral Education* 49 (1): 98–110. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1497952>.
- Sarid, A. 2021. "Social Justice Dilemmas: A Multidimensional Framework Of Social Justice Educational Leadership." *Leadership And Policy In Schools* 20 (2): 149–67. <https://doi.org/10.1080/15700763.2019.1631856>.
- Sebastian, A, K P Jaheer Mukthar, R P Lirio, E H Asis, W Acosta-Ponce, And G Villegas-Ramirez. 2024. "The Educational Technology: A Technology For Education And An Education With Technology." In *Studies In Systems, Decision And Control*, 489:717–26. https://doi.org/10.1007/978-3-031-36895-0_60.
- Şekerci, A E. 2021. "Ontic Apperception Of An Epistemic Subject: Giving Education A Metaphysical Meaning." *Darulfunun Ilahiyat* 32 (2): 503. <https://doi.org/10.26650/Di.2021.32.2.1000400>.
- Setiawan, A I, Y Z Abidin, R Rustandi, A Sarbini, And R Aziz. 2026. "Transforming Religious Education Through Inclusivity: How Indonesian Pesantren Cultivate Moderate Islamic Values And Da'wah Practices." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 70–92. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V9i1.406>.
- Setiawati, E, A Fajarwati, D A P Koenarso, And A Herlida Sari. 2025. "A Framework For Justice And Integrity In Digital Character



- Education.” In *Proceeding - 2025 4th International Conference On Creative Communication And Innovative Technology: Empowering Transformative Mature Leadership: Harnessing Technological Advancement For Global Sustainability, Iccit 2025*. <https://doi.org/10.1109/Iccit65724.2025.11167260>.
- Shah, S M T, And M A Randhawa. 2024. “Medical Ethics In Perspective Of Islamic Teachings.” *Journal Of Rawalpindi Medical College* 28 (1): 440–47. <https://doi.org/10.37939/Jr mc.V28i1.2366>.
- Shareef, S M, And V Nithyanantham. 2022. *Fundamentals Of Educational Technology. Fundamentals Of Educational Technology*. <https://doi.org/10.2174/97898150398321220101>.
- Shuhari, M H, M F Hamat, M N H Basri, W.M.K.F.W. Khairuldin, M R Wahab, E.A.Z.E. Alwi, And A Mamat. 2019. “Concept Of Al-Amanah (Trustworthiness) And Al-Mas’uliyah (Responsibility) For Human’s Character From Ethical Islamic Perspective.” *Journal Of Legal, Ethical And Regulatory Issues* 22 (Special Issue 1): 1–5. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85077233288&partnerid=40&md5=F207d65352fc798857083bfe1dc78050>.
- Simon, B. 2023. “A Social Psychological Approach To Tolerance: The Disapproval-Respect Model1.” In *Tolerance And Intolerance In Religion And Beyond: Challenges From The Past And In The Present*, 22–34. <https://doi.org/10.4324/9781003082484-3>.
- Siregar, H S, M Munir, And M Fikri. 2025. “Enhancing Islamic Education Through Technology Integration: A Study Of Teaching Practices In Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13 (2): 959–86. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V13i2.1875>.
- Sokol, B W, S I Hammond, K Mcenerney, M A Apprill, And M W Berkowitz. 2023. “Integrating The Contours Of Character: From Moral Self To Moral Exemplar.” In *Springer International Handbooks Of Education*, Part F1708:661–82.



- https://doi.org/10.1007/978-3-031-24420-9_36.
- Subandi, G, R W Eriyanti, D Karmiyati, N Nurfaizal, And J Widodo. 2025. "A Response To The Character Crisis: Can A Digital Islamic Character Education Based On Local Wisdom Be The Solution?" *Perspectives In Education* 43 (3): 236–53. <https://doi.org/10.38140/Pie.V43i3.8097>.
- Sugiarti, R, And E Erlangga. 2025. "Parental Care For Developing Character Of Children." *Edelweiss Applied Science And Technology* 9 (3): 1284–98. <https://doi.org/10.55214/25768484.V9i3.5485>.
- Suhid, A, M Y M Naser, A M Ahmad, N C Abah, R Jusoh, And Z Zaremozhzabieh. 2021. "Challenges And Readiness Of Islamic Education Teachers In Innovative Teaching And Learning." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 9 (2): 293–308. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V9i2.588>.
- Suradi, A, J Kenedi, And B Surahman. 2020. "Religious Tolerance In Multicultural Communities: Towards A Comprehensive Approach In Handling Social Conflict." *Udayana Journal Of Law And Culture* 4 (2): 229–45. <https://doi.org/10.24843/Ujlc.2020.V04.I02.P06>.
- Susanto, T. 2025. "Ethnography Of Harmony: Local Traditions And Dynamics Of Interfaith Tolerance In Nglinggi Village, Indonesia." *Asian Anthropology* 24 (2): 146–50. <https://doi.org/10.1080/1683478x.2024.2434988>.
- Suyanta, S, And S Bahri. 2024. "Tolerance Development Model For Students Of Dayah Salafiyah In Aceh." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 12 (2): 809–30. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V12i2.1308>.
- Syahrudin, S, M Mutiani, S H Rahmia, F Nur'aini, And A Susilawati. 2025. "Integrating Cultural And Religious Values In Education: A Web-Based Approach To Promoting Social Awareness In Islamic Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 47–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.V11i1.44605>.
- Syahrudin, A, A Basir, A Karim, And M Barni. 2022. "The Role Of



- Parents In Family Education On Surah At-Tahrim (Study Of Interpretation Maudhū'ī Li Sūrah Wāhidah)." *Munaddhomah* 3 (3): 272–83. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V3i3.285>.
- Tamer, G. 2023. "From Tolerance To Acceptance. Towards A New Paradigm Of Interreligious Coexistence1." In *Tolerance And Intolerance In Religion And Beyond: Challenges From The Past And In The Present*, 140–45. <https://doi.org/10.4324/9781003082484-14>.
- Tarhan, C, C Aydin, And V Tecim. 2021. "Digital Divide Evaluation In High Education From Distance Learning Perspective." In *Springer Proceedings In Business And Economics*, 343–51. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57953-1_22.
- Taufik, M. 2020. "Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 20 (1): 86–104. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>.
- Todino, M D. 2025. "Educational Technologies." *Encyclopedia* 5 (1). <https://doi.org/10.3390/Encyclopedia5010023>.
- Tondeur, J, D Petko, R Christensen, K Drossel, L Starkey, G Knezek, And D A Schmidt-Crawford. 2021. "Quality Criteria For Conceptual Technology Integration Models In Education: Bridging Research And Practice." *Educational Technology Research And Development* 69 (4): 2187–2208. <https://doi.org/10.1007/S11423-020-09911-0>.
- Tsani, I, And A In'am. 2024. "Evaluating The Integration Of Islamic Values In Primary Education: A Logic Model Approach." *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 87–100. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.34238>.
- Udasmoro, W, T I Hardini, T T Zein, And T Syarfina. 2025. "Student Perceptions Towards The Implementation Of Higher Education's Character Education Program: Challenges And The Role Of The Academic Environment." *Research Journal In Advanced Humanities* 6 (2).



- <https://doi.org/10.58256/Zev7a754>.
- Umar, M, W S Qodratulloh, M A Ma'arif, F Ismail, And R Rahman. 2025. "Revitalization Of Islamic Character Values In Local Folklore And Its Implication On Character Education." *Ulumuna* 29 (1): 188–220. <https://doi.org/10.20414/Ujis.V29i1.1375>.
- Ushama, T. 2018. "Is Islam A Religion Of Tolerance Or Intolerance? An Analysis Of The Qur'an, Sunnah And Interpretations Of Selected Muslim Scholars." *Islamic Quarterly* 62 (3): 365–405. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85062827852&partnerid=40&md5=41dd50592d90f4646e8eb039ea6ed258>.
- Verkuyten, M, K Yogeewaran, And L Adelman. 2023. "The Social Psychology Of Intergroup Tolerance And Intolerance." *European Review Of Social Psychology* 34 (1): 1–43. <https://doi.org/10.1080/10463283.2022.2091326>.
- Waite, D, And K Arar. 2020. "Problematizing The Social In Social Justice Education." In *Handbook On Promoting Social Justice In Education*, 169–92. https://doi.org/10.1007/978-3-030-14625-2_153.
- Walker, D I. 2024. "Towards A Critical Character Education Using Virtue Ethics Philosophy And Bourdieu's Sociology." *Journal Of Moral Education* 53 (4): 631–44. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2288360>.
- Wang, Y. 2024. "Ethical And Spiritual Dimensions Of Dance Education: Exploring Moral, Aesthetic, And Professional Choices Through Dialogical Philosophy." *European Journal For Philosophy Of Religion* 16 (1): 373–89. <https://doi.org/10.24204/Ejpr.2024.4043>.
- Watini, S. 2020. "Implementation Of Asyik Play Model In Enhancing Character Value Of Early Childhood." In *Journal Of Physics: Conference Series*. Vol. 1477. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>.
- Wong, K. 2017. "Community Justice." In *The Encyclopedia Of*



- Corrections*, 1–4.
<https://doi.org/10.1002/9781118845387.Wbeoc043>.
- Young, I M. 2011. *Justice And The Politics Of Difference*. *Justice And The Politics Of Difference*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84925060369&partnerid=40&md5=faa8ed48f842b62a69c9671c832bbec6>.
- Yusof, Y.H.H.M., N K Abdullah, And H Jantan. 2023. “Assessment Method For Potential Educational Technology Competency Standard Based On Tpck In Malaysia Higher Education Institutions.” In *Proceedings Of International Conference On Research In Education And Science*, 9:533–58. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85184343972&partnerid=40&md5=f3110858f003c3d191e643b4bc341eaa>.
- Yusoff, A N M, M F Sabri, M M Ismail, And B Sabri. 2024. *Spektrum Falsafah Al-Falah Menurut Perspektif Al-Quran: Sederap Melangkah Menuju Al-Falah*. *Spektrum Falsafah Al-Falah Menurut Perspektif Al-Quran: Sederap Melangkah Menuju Al-Falah*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105007367199&partnerid=40&md5=e4e0482d57a9aaa47d5a73637ca993ea>.
- Zahra, T F, E S Desyanty, D E Kusumaningrum, R A Mawarti, A S Pahlevi, A R Riyandini, N F Jumaat, And S Purnama. 2024. “Cultivating The Character Of Global Diversity In Early Childhood.” In *Aip Conference Proceedings*. Vol. 3116. <https://doi.org/10.1063/5.0212946>.
- Zaman, M Q. 2010. *The Ulama In Contemporary Islam: Custodians Of Change*. *The Ulama In Contemporary Islam: Custodians Of Change*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84924095527&partnerid=40&md5=cd68b08bcb090217f44d3f792bba60d>.



Zeng, L, J Chano, And B Mohamad. 2025. "Islamic Pedagogical Competencies For Sustainable Hospitality Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2): 275–92. <https://doi.org/10.15575/jpi.V11i2.49883>.



PROFIL PENULIS



Ach. Sarkawi Lahir Pamekasan, 27 September 1997 anak kedua dari dua bersaudara alamat Dsn Kotasek, Ds Tanjung Kec. Pandemawu, Kab. Pamekasan. No Hp. 082330728004. Jenjang pendidikan yang di tempuh, SDN Tanjung VI lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan di MTs Al- Qadiry Sentol Pademawu lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan studi di MA Al- Qadiry

Sentol Pademawu lulus pada tahun 2015. Atas berkat motivasi dari orang tua yang sejalan dengan cita-cita saya Alhamdulillah setelah lulus dari MA Al- Qadiry Sentol Pademawu, Di tahun 2015 saya punya tekad untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau berkeinginan untuk masuk ke Perguruan Tinggi (SI) di STAIN Pamekasan yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), sehingga saat ini saya sudah bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah saya yaitu skripsi yang menjadi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sajana (S1).





Nama : **Mohammad Rosi**

Tempat Tgl Lahir : Sampang, 04 Juni 1999

Alamat : Dsn. Panyiburan Ds. Panyepen Kec.
Jrengik Kab. Sampang

Email : mohammadrosi8@gmail.com

No, HP/WA : 082302231574

Pendidikan dasar sampai Pendidikan Tinggi ditempuh di sejumlah tempat yang berbeda. Sekolah dasar lulus Tahun 2010 di SDN Panyepen I. Kemudian melanjutkan ke SMPN

3 Jrengik lulus tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan SMAN 1 Torjun lulus pada Tahun 2016. Setelah itu melanjutkan studi ke Politeknik Negeri Madura prodi DIII Teknik Listrik Industri lulus tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 melanjutkan S1 di STAI Al Hamidiyah Bangkalan dan lulus tahun 2024.

Saya pernah mengajar di MI Baitur Rohman Alasrajeh Blega, MTs Roudotus Salam Nyormanis Blega dan SMP At Thohirin Durjen Kokop. Untuk saat ini (2025) saya aktif mengajar di SMK Darut Tauhid Tambelangan, SMA As Shahihyah Rosep Blega, SMA Nahdlatul Athfal Lomaer Blega dan MA Al Ibrahimy Konang.





Khairunnafi, lahir di Sambas, 15 Mei 1994.

Alamat jl pemuda No. 24, No. tlp 085903635328 Email: khairunnafi8@.com.

Jenjang Pendidikan SDN 03 Teluk Batang lulus pada tahun 2006, MTs Babus Sa'adah Sui. Paduan lulus pada tahun 2009, MA Al-Anwar Pontianak lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi STAI Ma'arif Sampang lulus pada

tahun 2024, dan sekarang dalam proses Magister di UIN MADURA prodi Manajemen Pendidikan Islam,

Pengalaman Organisasi diantaranya: Ketua Hudaiby Kelas VI PP Assirojiyyah, Sekretaris ISMAK (Ikatan Santri Muda Assirojiyyah Kalimantan Barat), Pembina Paduan Suara PP. Assirojiyyah, PMII Thariq Bin Ziyad STAI Ma'arif Sampang, Pengelola PAUD/Kelompok Bermain Ananda Sampang, Redaktur Buletin dan Majalah Assirojiyyah, Instruktur PUSDIKLAT PP. Assirojiyyah, Lembaga Pers Mahasiswa STAI Ma'arif Sampang

Kemampuan Komputer/Lainnya diantaranya: Microsoft Word dan Excel, Power Point, Seni, Pramuka, Administrasi.





Nama : **Fauziatur Rofiqoh**

Tempat Tgl Lahir : Sidoarjo 11 Juli 2000

Alamat : Ds Rejeni, Kec Krembung, Kab
Sidoarjo

Email : fauziahrofiqoh730@gmail.com

No, HP/WA : 089518445424

Pendidikan dasar sampai Pendidikan Tinggi
ditempuh di sejumlah tempat yang berbeda.

Sekolah dasar lulus Tahun 2013 di MI Riyadlul

Ulum. Kemudian melanjutkan ke Mts plus Burhanul Hidayah lulus
tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan MA Manbaul
Hikam lulus pada Tahun 2019. Setelah itu melanjutkan S1 di IAI Al-
Khoziny buduran sidoarjo dan lulus tahun 2023.

Saya mengajar di MA Plus Burhanul Hidayah dan MTs – MA Manbaul
Huda sampai saat ini.





Veralis Sauda, S.Pd.I, lahir di Sidoarjo pada tanggal 17 Mei 1982. Setelah selesai menempuh pendidikan dasar baik formal maupun non formal di tanah kelahirannya, ia melanjutkan pendidikan menengahnya di SMP Bahauddin sekaligus mendalami ilmu agama di pesantren An Nidhomiyah Ngelom - Sepanjang. Selepas tahun 1997, ia melanjutkan pendidikan menengah atasnya

di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Gelar Sarjana Pendidikan Islamnya (S,Pd.I) di dapat di kampus Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (sekarang - UINSA) pada tahun 2004 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Pasca Sarjana Institut Agama Islam Al-Khoziny Sidoarjo jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selain Pendidikan formal, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi seperti PMII dan fatayat NU baik tingkat Ranting maupun Anak Cabang, dan juga aktif sebagai tenaga pengajar, Kepala PAUD dan anggota perguruan sampai sekarang.

Adapun karya ilmiah yang telah ia hasilkan dan dipublikasikan, di antaranya; *Kontekstualisasi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Era Kontemporer (Suatu Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)* diterbitkan jural Lentera volume 24 nomor 4 tahun 2025, *Pemikiran Islam tentang Kesetaraan Gender dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial*, Jurnal Al Afkar vol 10, no. 3. *Kemandirian Ekonomi Pesantren Salaf: Antara Prinsip Keagamaan dan Tantangan Modernisasi*, Jurnal Al Afkar vol 10, no. 3.

Tiada gading yang tak retak, penulis menerima kritik dan saran yang membangun, dan bisa dihubungi via

email: saudahveralis@gmail.com



Dalam era globalisasi yang semakin kompleks saat ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut relevan, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang maju. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan konsep pendidikan yang kontekstual, yang mengedepankan penguatan karakter, pemanfaatan inovasi teknologi, serta menciptakan harmoni antaragama.

Melalui buku ini, pembaca dapat menemukan inspirasi dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang inklusif dan progresif. Mari kita bersama-sama membangun masyarakat yang harmonis, dimana setiap individu dapat berkontribusi dengan karakter yang kuat dan pemikiran yang inovatif!



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-249-1



9

786342

782491